

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP
REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK
NEGERI PARUNG PONTENG KABUPATEN
TASIKMALAYA
SKRIPSI**



Oleh :

TALITA MAULIDA

NIM. 512021123

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
TA. 2022-2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP
REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK
NEGERI PARUNG PONTENG KABUPATEN
TASIKMALAYA
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Kebidanan pada Fakultas dan Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung**



Oleh :

TALITA MAULIDA

NIM. 512021123

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
TA. 2022-2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

TALITA MAULIDA
512021123

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK NEGERI PARUNG PONTENG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Pada Ujian Sidang Skripsi
Tanggal 16 Januari 2023

Oleh:

Pembimbing I



Nurhayati.,S.ST.M.Kes
NPP. 2015171287058

Pembimbing II



Imas Masdinarsyah.,S.ST.M.Tr.Keb.,Bdn
NPP. 2008130568024

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:
**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK NEGERI PARUNGPONTENG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Disusun Oleh:

**TALITA MAULIDA
512021123**

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Sidang Skripsi Program
Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Bandung, 25 Januari 2023

Penguji I



Ns. Dewi Mustikaningsih, M.Kep
NIP. 1996120775003

Penguji II



Annisa Ridlavanti, S.Keb., M.Keb.,Bd
NPP. 2009240285027

Pembimbing Utama



Nurhayati, S.ST., M.Kes
NPP. 2015171287058



BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung

Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-U-059
Tanggal Berlaku	28 September 2020
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

FORMULIR PERSETUJUAN PENGUMPULAN SKRIPSI

Hari/ Tanggal Sidang : Rabu, 25 Januari 2023
Nama Mahasiswa : Talita Maulida
NIM : 512021123
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja
tentang Pernikahan Dini di SMK Negeri Parungponteng
Kabupaten Tasikmalaya

**TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/ TIM PEMBIMBING DAN
DIPERKENANKAN UNTUK MELAKUKAN PENGUMPULAN**

No	Nama	Peran	Tanda Tangan
1.	Ns. Dewi Mustikaningsih, M.Kep	Penguji I	
2.	Annisa Ridlayanti, S.Keb.,M.Keb.,Bd	Penguji II	
3.	Nurhayati., S.ST.,M.Kes	Pembimbing I	
4.	Imas Masdinarsyah., S.ST.M.Tr.Keb.,Bdn	Pembimbing II	

Mengetahui,
Koordinator Tugas Akhir

(Ami Kamila, S.ST., M.Kes)
NPP.2015150387057

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Talita Maulida

NIM : 512021123

Prodi : Sarjana Kebidanan Alih Jenjang

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas 'Aisyiyah Bandung Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive RoyaltyFree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK NEGERI PARUNG PONTENG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Hak bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas 'Aisyiyah Bandung berhak menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 25 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Talita Maulida

Mengetahui,

Tim Pembimbing

Nama

Tanda Tangan

1. Nurhayati., S.ST.,M.Kes :
2. Imas Masdinarsyah., S.ST.,M.Tr.Keb.,Bdn :



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat tugas akhir Universitas Aisyiyah Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menemui banyak kendala, baik dari segi Teknik penulisan maupun pengumpulan dan pengolahan data, berkat dorongan dan bantuan semua pihak, akhirnya penulis dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, saya banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tia Setiawati., S.Kp.,M.Kep.Ns.,Sp.Kep.An selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Bandung
2. Dr. Sitti Sabariyah, S.Kep.ms.Biomed selaku Wakil Rektor I Universitas ‘Aisyiyah Bandung
3. Nandang Jamiat N, S.Kp.,Ners.,M.Kep.Kom selaku Wakil Rektor II Universitas ‘Aisyiyah Bandung
4. Popy Siti Aisyah, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung
5. Annisa Ridlayanti.,M.Keb.,Bd selaku Ka. Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan yang memberikan motivasi selama masa perkuliahan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung

6. Nurhayati., S.ST., M.Kes selaku Pembimbing I atas arahan, bimbingan, motivasi dan saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Imas Masdinarsyah., S.ST.,M.Tr.Keb.,Bdn selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ns. Dewi Mustikaningsih, M.Kep selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini
9. Annisa Ridlayanti, S.Keb., M.Keb.,Bd selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf sekretariat Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung atas dukungan, bantuan dan kerjasamanya.
11. Orangtua yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi.

Dalam hal ini penulis menyadari banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dari seluruh pihak.

Bandung, 23 Agustus 202



Talita Maulida

ABSTRAK

TALITA MAULIDA
512021123

HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK NEGERI PARUNGPONTEG KABUPATEN TASIKMALAYA

viii + halaman 76 + tabel 10 + gambar 2

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada masa remaja, belum pada masa remaja, atau baru saja berakhir pada masa remaja. Kota Tasikmalaya dan Garut menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi angka pernikahan dini di Jawa Barat pada bulan januari sampai bulan juni 2020. Hasil wawancara yang dilakukan di KUA Kecamatan Parungponteng, beberapa tahun terakhir banyak yang melakukan pernikahan di usia dini. Pada tahun 2021 terdapat 30 pernikahan yang masih dibawah umur, pada tahun 2022 dari bulan januari sampai bulan agustus terdapat 15 pernikahan dini yang masih dibawah umur. Pernikahan dini ini memberikan dampak negatif bagi pasangan pernikahan dini, baik secara Kesehatan, psikologis maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan analisis *chi-square* signifikan $>0,05$. Sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah sampling 142 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan spiritual remaja cukup yaitu 93 orang (65,5%) dan sikap remaja cukup yaitu 109 orang (76,8%). Hasil uji statistic menggunakan *chi square test* yaitu dengan *p-value* $0,898 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Simpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan spiritual dan sikap remaja tentang pernikahan dini

Kata Kunci : Pengetahuan Spiritual, sikap, pernikahan dini

Kepustakaan : 34, 2014-2022

ABSTRACT

TALITA MAULIDA

512021123

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL KNOWLEDGE AND ADOLESCENT ATTITUDE ABOUT EARLY MARRIAGE IN PARUNGPONTEG STATE VOCATIONAL SCHOOL, TASIKMALAYA DISTRICT

viii + page 69 + table 9 + figure 2

Early marriage is a marriage marriages that happened during adolescence, not during adolescence yet, or just ended during adolescence. Tasikmalaya and Garut are the factor that affecting early marriage rates in West Java from January to June 2020. The results of interviews that was held at the KUA of Kecamatan Parungponteng, many have married at an early in the last few years. In 2021 there were 30 early marriages, in 2022 from January to August there were 15 early marriages. Early marriage has a negative impact on early marriage couples, both health-wise, psychologically or economically. This research aimed to determine the relation between spiritual knowledge and adolescent attitudes about early marriage. The research design is descriptive analytic with cross sectional approach using chi-square analysis significant > 0.05 . The used sampe is simple random samples (simple random sampling) and the sample number is 142 respondents. The results of this research indicates that most of the adolescents level of spiritual knowledge is sufficient, that is 93 people (65.5%) and the behavior of ado lescents is sufficient, namely 109 people (76.8%). The statistical test results using the chi square test is p-value $0.898 > 0.05$ which means that there is no relation between spiritual knowledge and adolescents behavior about early marriage. The conclusion of this research is that there is no relationship between spiritual knowledge and adolescents behavior about early marriage. It is hoped that adolescents can improve their spiritual knowledge and behavior about early marriage.

Keywords: Spiritual Knowledge, attitude, early marriage

Bibliography : 34, 2014-2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
F. Materi Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengetahuan (Knowledge).....	10
2. Konsep Sikap.....	14
3. Spiritualitas.....	18
4. Pernikahan Dini	23
5. Dampak Pernikahan Dini	28
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pernikahan Dini	32
7. Pencegahan Pernikahan Dini	35
B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN.....	36
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Kerangka Konsep	45
E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	48
H. Prosedur Penelitian	48
I. Pengolahan dan Analisis Data	50
J. Etika Penelitian	52
G. Uji Instrumen	53
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Unit Observasi	58
B. Analisis	59
1. Analisis Univariat	59
2. Analisis Bivariat	61
C. Pembahasan	62
1. Gambaran Pengetahuan Spiritual tentang Pernikahan Dini	62
2. Gambaran Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini	64
3. Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini	66
4. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN dan SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan	36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	46
Tabel 3. 2 Skala Guttman.....	47
Tabel 3. 3 Skala Likert	47
Tabel 3. 4 Kisi-kisi kuesioner sebelum dilakukan uji validitas	47
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Univariat Pengetahuan	59
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Univariat Sikap.....	60
Tabel 4. 3 Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaTeori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Lembar Bimbingan

Lampiran 4 Turnitin

Lampiran 5 Surat izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 7 Surat Etik Penelitian

Lampiran 8 Output SPSS

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan

DAFTAR SINGKATAN

KUA	: Kantor Urusan Agama
UUD	: Undang Undang Dasar
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
PUP	: Pendewasaan Usia Perkawinan
KB	: Keluarga Berencana
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
SPSS	: Statistical Program for Social Science

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini paling umum terjadi di Afrika dan Asia Tenggara, dengan sekitar 10 juta anak dibawah usia 18 tahun ditemukan telah menikah, sementara diperkirakan 42% anak-anak di Afrika menikah sebelum usia 18 tahun. Di Indonesia pada tahun 2021 bulan januari-juni mengalami peningkatan pernikahan dini yaitu 34.000 pengajuan dispensasi pernikahan dini yang kurang dari 19 tahun, 97% di setujui. Menurut kementrian PPN Bapenas 400-500 anak perempuan umur 10-17 tahun beresiko menikah dini akibat pandemi Covid-19. (Melina, 2022)

Jumlah pernikahan dini di Indonesia pada saat ini meningkat dari 23.700 pada tahun 2019 menjadi 34.000 pada tahun 2021, mencerminkan alasan ekonomi, kehamilan yang tidak diinginkan, merasa bosan belajar dirumah dan menghindari perzinahan. Antara tahun 2008 dan 2019, prevalensi pernikahan dini menurun hanya 3,5 persen. Bahkan selama pandemi COVID-19 pernikahan dini meningkat. Dilihat dari laporan tahunan komnas perempuan yang tercatat ada 23.126 kasus pernikahan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 64.211 kasus. (Andina, 2021)

Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi angka pernikahan dini adalah di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki jumlah pernikahan dini tertinggi kedua di Indonesia, dengan jumlah 20,9% wanita di Jawa Barat. Di tingkat

nasional, Jawa Barat berada di peringkat kedua dengan presentase 15,66%. Hal ini meresahkan masyarakat khususnya pemerintah, terlebih masyarakat yang peduli terhadap perempuan. Jawa Barat juga salah satu peringkat tertinggi di Indonesia dalam hal program perkawinan. Perkawinan tersebut terjadi karena salah satu atau kedua mempelai tidak memenuhi syarat usia yang ditetapkan pemerintah yaitu 19 tahun untuk menikah. Jumlah dispensasi di Jawa Barat mencapai 2.869 pengajuan (Februanti, 2017)

Pernikahan dini pada remaja saat ini menjadi masalah utama. Pernikahan dini yang tidak disiapkan dari berbagai aspek, diantaranya fisik, psikologis dan spiritualitas, dapat berdampak pada kehidupan rumah tangganya dan ancaman mental yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan perannya sebagai ibu. Kesiapan menjadi seorang ibu pada usia remaja perlu mendapat perhatian khusus karena secara mental mereka belum siap menghadapi perubahan perannya menjadi ibu sehingga hal ini perlu kematangan secara fisik, mental, terutama spiritualitasnya. Seseorang yang akan menikah hendaknya memiliki kecerdasan spiritual yang baik, kecerdasan spiritual memberikan suatu rasa yang mendalam tentang perjuangan dalam suatu kehidupan. Individu dengan kecerdasan spiritual lebih tinggi memiliki lebih banyak fleksibilitas, kesadaran diri, wawasan dan pendekatan holistic dalam kehidupan. (Kedokteran & Lampung, 2020)

Menurut penelitian Rosa & Garry tahun 2021 menunjukkan bahwa diperoleh hasil berdasarkan usia responden diperoleh usia 17 tahun sebanyak 63 responden atau (52,2%) yang menunjukkan presentasi tinggi, namun hasil

berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden atau (55,0%) yang menunjukkan presentasi yang tinggi. Kecerdasan spiritual kurang dengan perilaku berpacaran buruk diperoleh bahwa ada sebanyak 57 (78,1%) responden. Kecerdasan spiritual baik dan perilaku berpacaran baik sebanyak 19 responden (40,4%). Hasil penelitian hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku berpacaran pada remaja menunjukkan bahwa perilaku berpacaran diperoleh nilai $p=0,049$. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=2,417$, artinya responden dengan kecerdasan spiritual kurang mempunyai odds 2,1 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku berpacaran buruk dibanding responden dengan kecerdasan spiritual baik. (Andiawari Rosa, 2021)

Tasikmalaya dan Garut menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi angka pernikahan dini di Jawa Barat pada Januari-juni 2020. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan di KUA Kecamatan Parungponteng beberapa tahun terakhir, banyak yang sudah melakukan pernikahan di usia dini. Misalnya pada tahun 2020, 19 anak dibawah umur akan menikah, pada tahun 2021 terdapat 30 pernikahan yang masih dibawah umur, pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai bulan Agustus terdapat 15 pernikahan dini yang masih dibawah umur. Data menunjukkan bahwa pernikahan dini masih tinggi di wilayah Kecamatan Parungponteng. (Februanti, 2017).

Maraknya pernikahan usia muda yang dialami oleh remaja putri berusia dibawah 20 tahun ternyata masih menjadi fenomena di beberapa daerah di

Indonesia. Pernikahan usia muda bukan menjadi suatu hal baru yang diperbincangkan, banyak resiko yang harus dihadapi bagi mereka yang melakukannya. Tentunya pernikahan dini ini memberikan dampak negatif bagi pasangan pernikahan dini, baik secara kesehatan, psikologis maupun ekonomi. Berkaitan dengan kesehatan, seorang ibu hamil yang masih dalam usia muda menimbulkan berbagai masalah kesehatan, mulai dari kehamilan hingga persalinan. Selain dampak kesehatan, dampak psikologis pernikahan dini. Pernikahan di usia muda membawa banyak masalah yang tidak terduga, karena sisi psikologisnya yang belum matang. (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Hasil survei pendahuluan bahwa di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya banyak siswa yang telah lulus terdapat presentase 30% langsung menikah, 30% kuliah dan 40 % bekerja. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dengan sikap remaja kelas XII dikarenakan siswa siswi sudah harus menentukan kemana arah masa depannya supaya lebih paham tentang dampak dari pernikahan dini. Di SMK Negeri Parungponteng terdapat data dari tahun 2019 sampai 2020 terdapat 15% siswa siswi yang menikah setelah lulus dan di SMK Negeri Patungponteng terdapat program spiritual remaja yaitu dengan kegiatan kerohanian seperti diadakan siaran rohani, dzikir al-ma'surot setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, dan pembacaan dizikir serta asmaul husna setiap hari jumat. Dalam program keagamaan ini terdapat 10% siswa siswi yang tidak mengikuti pengajian sebelum belajar, bolos jumat bagi laki-laki, dan tidak puasa di bulan ramadhan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menggali informasi lebih mendalam tentang pengetahuan spiritual dan sikap remaja kelas XII melalui sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Spiritual Dengan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh di Kabupaten Parungponteng, kasus pernikahan dini akan terus meningkat pada tahun 2020-2021. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk merumuskan pertanyaan “Bagaimana hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan spiritual tentang pernikahan dini dari aspek spiritual remaja di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya
- b. Mengetahui sikap remaja tentang pernikahan dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

- c. Menganalisis adanya hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pentingnya pengetahuan tentang spiritual dan sikap remaja tentang dampak pernikahan dini.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menghasilkan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu-ilmu sosial khususnya dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sosiologi keluarga khususnya dalam kaitannya dengan pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya tentang spiritual remaja dan kejadian pernikahan dini

- b. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik bagi individu maupun kelompok. Bagi

masyarakat khususnya Desa Parungponteng, penelitian ini memberikan wawasan bahwa pernikahan dini merupakan tradisi yang harus dipahami kembali dalam pelaksanaannya. Hal ini karena pernikahan membutuhkan persiapan mental dan finansial untuk mencegah perceraian di kemudian hari.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan yang dibahas dalam proposal ini lebih terlihat dan dirasakan secara keseluruhan, maka perlu dikemukakan sistematika kerangka dan pedoman yang sistematis dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman data lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari landasan teori tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

BAB III Metode Penelitian

Bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengembangkan system informasi. Agar sistematis bab metode penelitian meliputi :

- a. Rancangan Penelitian
- b. Waktu dan Lokasi Penelitian
- c. Teknik Sampling Dan Sampel Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknik Analisis Data
- f. Alur Penelitian

F. Materi Skripsi

Tasikmalaya dan Garut menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi angka pernikahan dini di Jawa Barat pada januari-juni 2020. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan di KUA Kecamatan Parungponteng beberapa tahun terakhir, banyak yang sudah melakukan pernikahan di usia dini. Misalnya pada tahun 2020, 19 anak dibawah umur akan menikah, pada tahun 2021 30 pernikahan yang masih dibawah umur, pada tahun 2022 dari bulan januari sampai hulan agustus terdapat pernikahan dini

yang masih dibawah umur. Data menunjukkan bahwa pernikahan dini masih tinggi di wilayah Kecamatan Parungponteng.

Dampak dari pernikahan dini ada 3 dampak yaitu dampak kesehatan, dampak sosial ekonomi, dan dampak psikologis. Untuk dampak kesehatan yaitu tentang kesehatan reproduksi karena di usia kurang dari 19 tahun kematangan reproduksi, seperti rahim dan pinggul, sangat tidak baik bagi seorang wanita muda, baik secara fisik maupun mental. Perkawinan di usia muda menimbulkan masalah sosial yaitu meningkatnya angka perceraian. Dari sudut pandang ilmu psikologi, menikah di usia muda sangat tidak menguntungkan dari segi kematangan mental, ketika seseorang memasuki dunia kehidupan yang lebih luas, berintegrasi secara sosial ke dalam masyarakat sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan (Knowledge)

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi mencakup semua kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan dan segala sesuatu yang diperoleh. Pada dasarnya pengetahuan adalah segala hasil mengetahui suatu objek (bisa berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami oleh subjek). Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang diungkapkan dan ditransmisikan satu sama lain dalam kehidupan bersama baik melalui bahasa maupun tindakan, dan dengan demikian orang diperkaya dengan saling mengenal. Selain tersimpan dalam pikiran dan atau hati orang, hasil pengetahuan yang diperoleh orang dapat disimpan dalam berbagai cara, seperti buku, kaset, disket dan berbagai karya dan cara hidup yang telah diwariskan dan dikembangkan turun menurun. (Octaviana Dilla Rukmi, 2021)

b. Jenis-jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan seperti berikut :

- 1) Pengetahuan biasa disebut *common sense*, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, dan untuk menyimpulkan atau

memutuskan dari objek langsung atau diketahui. Akal sehat adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa pemikiran yang mendalam, karena dapat diterima bahwa keberadaan dan kebenarannya hanya dapat digunakan secara langsung dan sekaligus diterima oleh semua orang.

- 2) Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan. Pengetahuan agama adalah bersifat mutlak dan wajib diikuti oleh para pengikutnya. Sebagian besar nilai kandungan di dalam pengetahuan agama adalah bersifat mistis atau ghaib yang tidak dapat dinalar sederhana melalui akal dan indrawi.
- 3) Pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan yang bersifat spekulati, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menemukan keuniversalitasan dan kedalaman kajian atas sesuatu yang menjadi objek kajiannya. Pengetahuan filsafat merupakan landasan pengetahuan ilmiah, yang menjadi tumpuan dasar untuk berbagai peroslana yang tidak bisa dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat menjadi penjelas yang bersifat substantial dan serta radikal atas berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Pengetahuan ilmiah, merupakan pengetahuan yang menentukan evidensi, disusun dan scara sistematis, mempunyai metode yang

memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu atau ilmu pengetahuan (science). Disebut ilmu pengetahuan karena ia memiliki metode. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada prinsip empiris dalam arti menekankan pada fakta atau kenyataan yang dapat diverifikasi melalui indrawi. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda.

Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

a) Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas bentuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkat paling rendah. Tingkatan pada kemampuan pengetahuan ini yaitu mendeskripsikan, menyebutkan, mengidentifikasi, menyatakan.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar mengetahui objek tersebut, bukan hanya sekedar menyebutkannya saja, tetapi seseorang harus mampu memaknai objek yang diketahui dengan benar.

c) Aplikasi (*application*)

Penerapan didefinisikan ketika seseorang yang telah memahami subjek tahu bagaimana menggunakan atau menerapkan prinsip yang diketahui dalam situasi lain.

d) Analisi (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan atau membedakan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah mencapai tingkat analisis adalah bahwa orang tersebut telah mampu mengisolasi atau memisahkan, mengelompokkan, menggambar secara grafis (awal) pengetahuan tentang subjek tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk meringkas atau menghubungkan secara logis komponen-komponen pengatahuannya.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. **Kriteria Pengetahuan**

Cara mengukur pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kemudian memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian tersebut membandingkan skor yang diharapkan (tertinggi) dikalikan 100, kemudian membagi presentase hasil menjadi tiga kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%) dan kurang (<55%). (Darsini et al., 2019)

2. Konsep Sikap

a. **Pengertian Sikap**

Menurut Masturoh (2018) sikap adalah reaksi atau tanggapan terhadap suatu objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek bisa berupa perasaan mendukung atau memihak (menguntungkan) dan perasaan yang tidak mendukung atau menguntungkan.

Menurut teori Lawrance Green dalam Darmawan, 2016 menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua factor pokok, yaitu factor perilaku (behaviour causes) dan factor diluar perilaku (non behaviour causes). Dalam hubungannya dengan perilaku Kesehatan, menurut Lawrence Green (1980) terdapat cara untuk menganalisis dan melakukan evaluasi melalui tiga factor, yaitu :

1) Faktor *predisposing*

Faktor predisposisi adalah faktor yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk melakukan perilaku yang sehat. Faktor sekunder adalah pengetahuan, sikap dan self efficacy.

2) Faktor *Enabling*

Faktor Enabling merupakan faktor pendukung atau memungkinkan terjadinya perilaku. Faktor ini terdiri dari sarana dan prasarana yang memungkinkan perubahan perilaku Kesehatan seseorang.

3) Faktor *Reinforcing*

Faktor Reinforcing merupakan perilaku pembanding petugas Kesehatan, tokoh masyarakat atau tetangga dan perilaku Kesehatan.

b. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari 4 tingkatan, yaitu :

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima dikatakan bahwa subjek atau seseorang ingin menangkap stimulus yang akan disampaikan oleh objek.

2) Menanggapi (*Responding*)

Mendanggapi dijelaskan Ketika mengeluarkan tanggapan atau jawaban terhadap suatu objek atau pertanyaan yang sedang dialami.

3) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai dapat diartikan Ketika subjek memberikan umpan balik atau ada yang memberikan respon positif terhadap objek atau stimulus dengan kata lain mendiskusikan sesuatu dengan orang lain dan kemudian mengajak orang untuk berpartisipasi

4) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung Jawab untuk berada di level tertinggi dari apa yang diyakini. Seseorang atau objek yang berani mengambil keputusan atas apa yang diyakini, maka harus rela mengambil risiko Ketika ada yang mengejeknya (Milenia, 2018)

c. Komponen Sikap

Benjamin bloom mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar kedalam 3 kategori yaitu :

1) Kognitif

Proses Kognitif dimainkan oleh otak manusia dimana informasi yang diperoleh seseorang akan masuk ke dalam otak kemudian diolah dengan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi yang akan menghasilkan penelitian baru ke objek atau subjek. (Danna, 2019)

2) Afektif

Komponen afektif adalah perasaan atau emosi seseorang terhadap sesuatu objek atau subjek. Dari proses kognitif yang

menghasilkan penilaian baru kemudian seseorang akan menyakini kebenaran, kebaikan dan keindahan yang melibatkan emosi. Afektif berisi perilaku yang menekan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, dan cara beradaptasi. (Danna, 2019)

3) Psikomotor

Tindakan yang dilakukan seseorang sehubungan dengan keinginan dan keyakinan. Psikomotor berisi perilaku yang menekan aspek keterampilan motoric seperti bekerja, memasang, dan membuat. Psikomotor juga disebut bentuk perilaku. (Danna, 2019)

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman Pribadi perlu memberikan kesan yang kuat agar dapat menjadi dasar pembentukan sikap. (Andriani et al, 2017)

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Secara umum, individu bertindak ke arah sikap orang yang mereka anggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk memiliki dan keinginan untuk menghargai konflik dengan orang yang dianggap penting (Andriani et al, 2017)

3) Media masa

Salah satu factor yang mempengaruhi sikap manusia karena media masa memuat pesan-pesan yang dapat mempengaruhi opini masyarakat dalam proses penyampaian informasi (Sewa et al, 2019).

3. Spiritualitas

a. Pengertian Spiritual

Kata Spiritual menurut kamus Webster yaitu dari kata *spirit*. *Spirit* berasal dari Bahasa Latin *Spiritus* yang memiliki arti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Kata *spirit* juga digunakan untuk menyebutkan makhluk immaterial atau sesuatu bentuk energi yang hidup, nyata, meski kasat mata dan tidak memiliki badan fisik. Entitas makhluk hidup ini jenisnya ada dua yaitu bersifat ketuhanan menurut aslinya dan memiliki karakteristik kemanusiaan serta digunakan juga untuk makhluk halus atau hantu. Sedangkan spiritual berasal dari Bahasa latin *sapiential* (*Sophia*) dalam bahasa Yunani yang berarti kearifan.

Spiritualitas merupakan bagian inti dari individu (*care of individuals*) yang tidak terlihat (*unseen, invisible*) yang berkontribusi terhadap keunikan dan menyatu dengan nilai-nilai transcendental (suatu kekuatan yang maha tinggi/*high power* dan Tuhan/*God*) yang memberikan makna, tujuan dan keterhubungan. Spiritualitas mencakup hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam

harmonis, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan ketuhanan. Berdasarkan penelitian (Publikasi et al., 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu remaja belum siap menjalankan perannya sebagai ibu yaitu ketidaksiapan psikologis, ketidaksiapan spiritual, ketidaksiapan ilmu dan ketidaksiapan pengalaman.

Hasil penelitian Kuswidiyanti (2018) dalam poin ketidaksiapan spiritual, partisipan menunjukkan belum siap spiritualnya, hal ini dilihat dari pengalaman religi yang masih labil dan mengatakan masih kurang dalam hal beribadah dalam menjalankan peran ibu dan menjalani rumahtangga belum bisa dilandasi spiritual. Apabila ibu remaja atau remaja perempuan memiliki pengetahuan dan pemahaman spiritual yang baik maka dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman peran menjadi ibu yang baik pula, karena aspek spiritualitas merupakan pilar utama penegak bangunan keluarga Sakinah yaitu dorongan penggantungan diri hanya kepada Allah SWT. Dengan adanya nafas spiritualitas ini maka segala dinamika kehidupan akan memunculkan rasa tentram, aman, nyaman, damai dan sejahtera pada jiwa setiap anggota keluarga.

Spiritual yang peneliti maksud adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui Langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah,

menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”. Indikator kecerdasan spiritual antara lain :

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kecerdasan diri yang tinggi
- 3) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Keinginan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

b. Spiritual Quotient Perspektif Islam

Spiritual merujuk pada apa yang berkaitan dengan dunia ruhani, dekat dengan tuhan, yang batin, sering didefinisikan dengan kenyataan yang kekal dan abadi. Dorongan spiritual ini tertanam pada pangkal esensi sifat dasar manusia oleh Al-Quran disebut ruh.

Menurut Toto Asmoro kecerdasan ruhaniyah (spiritual) adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah dan seluruh ciptaan-Nya. Sebuah keyakinan yang mampu mengatasi seluruh perasaan yang bersifat materi, bersifat sementara dan fana. Kecerdasan ini berbagai bentuk kesempatan pada manusia untuk berbuat, tetapi kebebasannya harus disertai dengan rasa cinta yang melahirkan tanggungjawab dengan menempatkan muhabbah lillah sebagai kebenaran tertinggi dan upaya itu berada pada nilai-nilai keimanan.

Menurut Ary Ginanjar Agustian Spiritual Quotient adalah murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya. Kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa dilihat jika individu telah mampu mewujudkan dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatan akan kebijaksanaan yang mendalam sesuai dengan jalan lurus menuju pada sang pencipta.

c. Aspek - Aspek Kecerdasan Spiritual

Aspek aspek kecerdasan spiritual meliputi hal-hal dibawah ini :

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan yang dimiliki individu untuk mudah menyesuaikan diri dengan keadaan secara spontan dan aktif, mempunyai pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan saat dihadapkan pada beberapa pilihan
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan dalam diri individu untuk mengetahui sesuatu yang cocok dan nyaman bagi dirinya serta memberikan stimulasi untuk dapat mempertimbangkan apa yang dipercayai dan bernilai, dan memperhatikan sekelilingnya dengan berpatokan pada agama yang diyakininya
- 3) Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menyikapi permasalahan serta menjadikannya sebagai pelajaran hidup untuk dikemudian hari.

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Seseorang tersebut akan merasa bahwa rasa sakit akan membuat dirinya lebih bersyukur dan meyakini akan kesembuhan yang diberikan oleh Tuhan
 - 5) Kualitas hidup dengan visi dan nilai. Individu yang memiliki kualitas hidup yang baik ialah yang mempunyai tujuan hidup dengan dasar nilai-nilai yang mampu mendorong hingga tercapainya tujuan tersebut.
 - 6) Keengganan untuk menimbulkan kerugian yang tidak ada gunanya. Individu akan memahami bahwa jika ia merugikan oranglain, maka akan merugikan diri sendiri sehingga mereka tidak pernah berfikir untuk melakukan hal yang tidak ada gunanya.
 - 7) Berfikir secara holistik. Kecenderungan seseorang dalam berfikir menyeluruh dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang mungkin berpengaruh
 - 8) Kecenderungan bertanya mengapa atau bagaimana. Individu memiliki rasa penasaran yang begitu mendasar dan selalu ingin mencari jawaban sebab-akibat yang belum ia ketahui.
 - 9) Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan pada diri individu untuk tidak menggantungkan keputusan pada oranglain
- d. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manfaat yang dapat diperoleh dari kecerdasan spiritual antara lain :

- 1) Kecerdasan spiritual dapat menjadikan individu lebih kreatif
- 2) Kecerdasan spiritual membantu dalam memahami eksistensi manusia.
- 3) Kecerdasan spiritual menjadikan individu lebih cerdas secara spiritual beragama
- 4) Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk mengarahkan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, menjembatani kesenjangan antara diri dan oranglain
- 5) Kecerdasan spiritual membantu mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu
- 6) Kecerdasan spiritual dapat membantu dalam menghadapi masalah baik atau buruk, hidup dan mati, dan asal-usul, jati diri, penderitaan dan keputusasaan.

4. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah suatu upacara yang secara sah mempersatukan seorang wanita dan seorang pria dalam pernikahan di mata agama dan hukum. Upacara pernikahan di Indonesia sendiri berbeda-beda menurut agama, adat dan budaya sukunya. Di Indonesi, pernikahan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan saat itu terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketentuan khusus yang dibuat oleh pemerintah mengenai pernikahan dan perkawinan. (Fadilah, 2021)

Berdasarkan pasal 1 Undang Undang Dasar (UUD) Nomor 1 tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang Wanita sebagai suami istri, yang tujuannya adalah untuk menciptakan keluarga yang Bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutna pada pasal 2 ayat (1) UU. No 1 tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan perkawinan adalah sah apabila dilangsungkan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan. Sedangkan dalam pasal 2 Komplikasi Hukum Islam (KHI) Perkawinan menurut islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitssaqaan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. (Samsudin, 2020)

UUD No 1 tahun 1974 dalam bab III pasal 7 terdapat syarat perkawinan yaitu pasal (1) perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun dan pihak Wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Pasal (2) dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak Wanita. Pasal (3) ketentuan-ketentuan mengenai keadaan salah seorang atau kedua orangtua tersebut dalam pasal 6 ayat (3) dan (4) Undang-Undang ini, berlaku juga dalam hal permintaan dispensasi tersebut ayat (2) pasal ini dengan tidak mengurangi yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (6).

b. Pengertian Pernikahan Dini

Pada dasarnya, pernikahan dini adalah janji suci yang dibuat oleh wanita dan pria yang berusia kurang dari ketentuan dengan tujuan membina rumahtangga. Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada masa remaja, belum pada masa remaja, atau baru saja berakhir pada masa remaja. Meskipun Indonesia sendiri memiliki undang-undang dan peraturan yang tegas terhadap pernikahan dini, namun kejadiannya sering meningkat setiap tahun. Faktor adat tertentu paksaan orangtua, faktor ekonomi dan social atau lebih buruk lagi, kehamilan diluar nikah seringkali menjadi alasan mengapa pernikahan dini terjadi. (Fadilah, 2021)

Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memikul tugas dan tanggungjawab baru, seperti mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anak. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga Kesehatan psikisnya akan terganggu, bahkan bagi seorang Wanita pernikahan dini beresiko menyebabkan keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak. (Fadilah, 2021).

c. Kebijakan tentang Pernikahan Dini

1) Menurut Al-Quran

Pernikahan dini dalam Al-Quran tidak membatasi usia menikah, tetapi biasanya seseorang berada di akhir pubertas

antara usia 18 dan 22. Jika perkembangan terjadi secara normal, seseorang benar-benar dewasa pada usia 22 tahun. Ayat-ayat tentang pernikahan dalam Al-Quran terdapat 23 ayat. Tapi tidak ada ayat satupun yang menjelaskan Batasan usia nikah. Namun jika diteliti lebih lanjut, ayat yang berkaitan dengan kelayakan seseorang untuk menikah ada dua ayat dalam Al-Quran yaitu surat An-Nur (24) : 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya, dan Allah Maha Luas (Pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui (Q.s.An-Nur (24) : 32)

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa ayat ini adalah sebuah perintah untuk menikah sebagaimana pendapat Sebagian dari ulama mewajibkan nikah bagi mereka yang mampu. (Asrori, 2015)

2) Menurut Hadits

Imam Syafi’I mencontohkan perkawinan Nabi Muhammad SAW dengan Sayyidina Aisyah r.a Ketika berumur 6 tahun. Sabda Rasulullah SAW :

Artinya : “Bahwa Nabi SAW telah menikahi ‘Aisyah RA sedang ‘Aisyah berumur 6 tahun dan berumahtangga dengannya pada saat ‘Aisyah berumur 9 tahun dan ‘Aisyah tinggal bersama Nabi SAW selama 9 tahun” (HR Bukhari, hadits no 4738, Maktabah Syamilah)

Hadist diatas menjelaskan tentang pernikahan Nabi Muhammad SAW dan Aisyah r.a. Ketika Aisyah berusia 6 tahun dan Nabi SAW baru menikah dengan Aisyah saat berusia 9 tahun. Batasan minimal usia menikah tidak diatur secara khusus diberbagai mazhab, hak ini tercermin dari angka-angka dimana istilah baligh diindikasikan sebagai batas minimal. Para ulama madzhab sepakat bahwa haid dan hamil merupakan tanda-tanda pubertas seorang wanita. Hamil terjadi karena pembuahan ovum oleh sperma, sedangkan haid kedudukannya sama dengan mengeluarkan sperma bagi laki-laki. Syafi’I dan Hambali menyatakan bahwa usia baligh untuk anak laki-laki dan perempuan adalah 15 tahun, sedangkan Maliki menetapkan 17 tahu. Sementara itu Hanafi menetapkan usia baligh untuk anak laki-laki adalah 18 tahun, sedangkan anak perempuan 17 tahun, pendapat Hanafi dalam hal usia baligh ini adalah batas maksimal, sedangkan usia minimalnya adalah 12 tahun untuk anak laki-laki dan 9 tahun untuk anak perempuan, sebab pada usia tersebut seseorang anak laki-laki mimpi

mengeluarkan sperma, menghamili dan mengeluarkan mani (diluar mimpi), sedangkan pada anak perempuan dapat hamil dan haid. (Nur Ihdatur Musyaraffa, 2020)

3) Menurut BKKBN

Batas usia untuk menikah juga berubah seiring dengan dinamika masyarakat. Salah satu buktinya adalah gagasan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). PUP merupakan upaya menaikkan usia kawin pertama, yaitu 21 untuk Wanita dan 25 untuk pria. Salah satu penyebab PUP ini adalah usia reproduksi di bawah 20 tahun merupakan usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Pada usia ini seorang remaja masih dianggap dalam proses perkembangan fisik, psikis dan pertumbuhan yang berakhir pada usia 20 tahun. (Anggraini et al., 2021)

5. Dampak Pernikahan Dini

Dampak pernikahan dini secara garis besar terdapat tiga dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini yaitu dampak psikologis, dampak Kesehatan, dan dampak sosial ekonomi.

a. Dampak Psikologis

Mulai dari perasaan menyesal, stress, tertekan dan terbebani. Dampak psikologis dari pernikahan dini adalah pasangan belum siap secara mental untuk menghadapi perubahan peran dan masalah

rumah tangga, yang sering menyebabkan penyesalan di sekolah dan remaja. Kemudian remaja yang menikah muda dan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan merasa minder dan tidak percaya diri.

b. Dampak Kesehatan

Pernikahan dini berdampak pada Kesehatan seperti terlahirnya bayi premature yang menyebabkan kematian pada bayi, mempunyai darah tinggi yang mengakibatkan susah hamil, terjadinya perubahan berat badan akibat pemakaian pil KB, dan keguguran. Penyebab dari keguguran itu sendiri bisa disebabkan karena belum matangnya organ reproduksi. Pernikahan dini memiliki dampak Kesehatan ibu dan bayi. Masih berkembangnya alat reproduksi menyebabkan belum siapnya ibu untuk mengandung oleh sebab itu rentan terjadi keguguran dan bayi premature, oleh sebab itu beresiko terhadap ibu dan anak.

c. Dampak sosial

Perkawinan mengurangi kebebasan mengembangkan diri, masyarakat merasa telah kehilangan Sebagian asset para remaja yang seharusnya turut serta Bersama-sama mengabdikan dan berkontribusi kepada masyarakat, tapi karena mereka sudah menikah, aktivitas mereka di masyarakat berkurang.

d. Dampak ekonomi

Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan terutama masalah ekonomi meningkatkan resiko perceraian

e. Dampak pernikahan dini pada kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia remaja cenderung memiliki resiko kehamiln dikarenakan kurang pengetahuan dan ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada Wanita hamil dan melahirkan usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun.

Menurut Kementrian Kesehatan RI, masalah-masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan adalah :

- 1) Perdarahan waktu hamil walaupun hanya sedikit
- 2) Bengkak di kaki, tangan atau wajah disertai sakit kepala atau kejang
- 3) Demam atau panas tinggi lebih dari 2 hari
- 4) Keluar cairan ketuban sebelum tiba saat melahirkan
- 5) Muntah terus dan tidak mau makan
- 6) Berat badan yang tidak naik pada trimester 2-3
- 7) Bayi dikandung gerakannya berkurang atau tidak bergerak sama sekali

- 8) Anemia, yaitu kurangnya kadar hemoglobin pada darah, kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan sel otak janin dalam kandungan. Remaja putri yang hamil Ketika kondisi gizinya buruk berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah sebesar 2-5 kali lebih besar dibanding dengan bayi yang dilahirkan Wanita berusia 25-34 tahun
- 9) Keguguran (abortus), yaitu berakhirnya suatu kehamilan (oleh sebab-sebab tertentu) sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu. Secara fisik, remaja masih terus tumbuh. Jika kondisi mereka hamil, kalori serta zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan harus dihitung dan ditambahkan kedalam kebutuhan kalori selama hamil. Bila ibu hamil mengalami kurang gizi maka akibat yang ditimbulkan antara lain : keguguran, bayi lahir mati, dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.
- 10) Kanker serviks, yaitu tumor ganas yang terbentuk di organ leher Rahim reproduksi Wanita yang menghubungkan Rahim dan vagina. Perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, selain itu bagi perempuan meningkatkan resiko kanker serviks. Karena hubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum matur.

f. Dampak Pernikahan Dini pada Proses Persalinan

Melahirkan mempunyai risiko bagi setiap perempuan. Bagi seorang perempuan melahirkan dibawah usia 20 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi. Risiko yang mungkin terjadi adalah :

- 1) Premature, yaitu kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu. Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran premature
- 2) BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), yaitu berat badan lahir kurang dari 2500 gram, remaja putri yang mulai hamil Ketika kondisi gizinya buruk berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah sebesar 2-3 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berstatus gizi baik

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pernikahan Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini menurut Nurhikmah (2021) :

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilakunya. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, seperti Pendidikan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

b. Sosial ekonomi

Hampir setiap aktivitas manusia berkaitan dengan ekonomi, karena pada umumnya setiap aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan hidup. Di sisi lain, juga mencolok bahwa apapun profesi dan pekerjaan yang dilakukannya, tujuannya tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan hidup sekarang dan masa depan, dari pemenuhan kebutuhan hidup sekarang dan masa depan, dari pemenuhan kebutuhan dirinya dan generasi selanjutnya. Orangtua menikahkan anak-anak mereka untuk meringankan beban keuangan keluarga. Gadis-gadis bahkan menikahi pria yang jauh lebih tua dari mereka yang memiliki cukup uang untuk menghidupi keluarga Wanita itu.

c. Budaya

Budaya berasal dari Bahasa sansakerta (*buddayah*) yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”, semua hal-hal yang berkaitan dengan akal. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Perkawinan usia muda terjadi karena orangtuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Orangtua menganggap bahwa perkawinan dalam usia muda mempunyai suatu faktor pematangan. Dibalai motivasi orangtua yang ingin sekali untuk

segera mengawinkan anak-anaknya ialah demi melepaskan mereka dari tanggung jawab atas perilaku kejahatan dan kenakan anakna. Faktor budaya yang sudah melekat di masyarakat bahwa jika punya anak perempuan harus segera dinikahkan agar tidak menjadi perawan tua.

d. Faktor kemauan sendiri

Masa remaja adalah tahap antara masa kanak-kanak dan masa dewasa seseorang, yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan ekonomi. Jadi mereka yang sudah memiliki pasangan atau kekasih dipengaruhi untuk menikah muda karena mereka cocok dan saling mencintai.

e. Faktor Media masa atau informasi

Kemajuan informasi dalam berbagai bentuk telah membuat dunia semakin mudah diakses oleh remaja. Pengetahuan tentang budaya hubungan seksual oleh karena itu mempengaruhi kaum muda, juga di Indonesia. Sehingga terjadi revolusi yang mengarah pada kebebasan yang lebih besar dalam hubungan seksual pranikah.

f. Pergaulan Bebas

Perkawinan usia muda terjadi karena kurangnya pengawasan orangtua, sehingga dua orang anak melakukan hubungan seks tanpa sepengetahuan orangtua. Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan seksual mengalami percepatan dan berkembang secara psikologis hingga dewasa. Sehingga bisa saja dalam hubungan

mereka memiliki Hasrat seksual yang tinggi dan tidak bisa lagi dikekang atau dikendalikan, sehingga mereka berani melakukan hubungan seks hanya untuk menunjukkan rasa cinta.

7. Pencegahan Pernikahan Dini

Upaya menanggulangi perkawinan usia muda antara lain sebagai berikut :

- a. Remaja yang sudah menikah dapat dibimbing melalui kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pengetahuan remaja tentang makna dan peran pernikahan serta akibat negative dari pernikahan pada usia yang sangat muda meningkat melalui Tindakan positif.
- b. Remaja yang sudah menikah dapat diberi penyuluhan untuk menunda kehamilannya. Salah satu Pendidikan keluarga untuk menambah pengetahuan tentang keluarga muda.
- c. Menyarankan keluarga untuk menghilangkan kebiasaan keluarag menikah dini dan meningkatkan status keuangan untuk menghindari pernikahan dini karena alas an ekonomi.
- d. Melakukan sosialisasi untuk mengilangkan budaya menikah muda, memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan, yaitu memberi sanksi bagi yang melanggarnya, meningkatkan status Kesehatan masyarakat, dan menyukseskan program keluarga berencana.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti (Tahun)	Judul dan Nama Jurnal	Metodologi Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian lain
1.	Reka Putri Agustin (2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Risiko Pernikahan Dini di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu	Deskriptif analitik	Sampel penelitian yaitu 102 responden	Responden mempunyai tingkat kategori pengetahuan yang baik terhadap risiko pernikahan dini yaitu sebanyak 77 responden (76,5%). Responden minoritas pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (2,9%).	Perbedaan dari peneliti yang lain adalah waktu, tempat dan jumlah responden
2.	Titi Mursiti,	Hubungan Antara Pengetahuan dan	Penelitian <i>Observasional</i>	Seluruh populasi	Pengetahuan remaja tentang	Tidak Meneliti

	Rukma Tri Indiarti, Sri Wahyuni (2022)	Perilaku Seksual Pranikah Dengan Usia Pernikahan Dini di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	<i>analitik</i> dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	remaja yang berstatus menikah berusia kurang dari 19 tahun sebanyak 40 remaja dari 43 remaja. 3 remaja tidak digunakan sebagai sampel karena masih terdaftar sebagai calon pengantin	seksual pada remaja yang status menikah dalam kategori pengetahuan baik (72,5%) dan kategori perilaku seksual pranikah sedang (60%)	Perilaku Seksual
3.	Oktarianita, Bintang Agustina Pratiwi,	Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap	Metode penelitian kuantitatif dengan	Seluruh siswa kelas X11 SMA Ngeri 11	Pengetahuan rendah lebih banyak mengatakan iya 32	Adanya Pengetahuan Spiritual

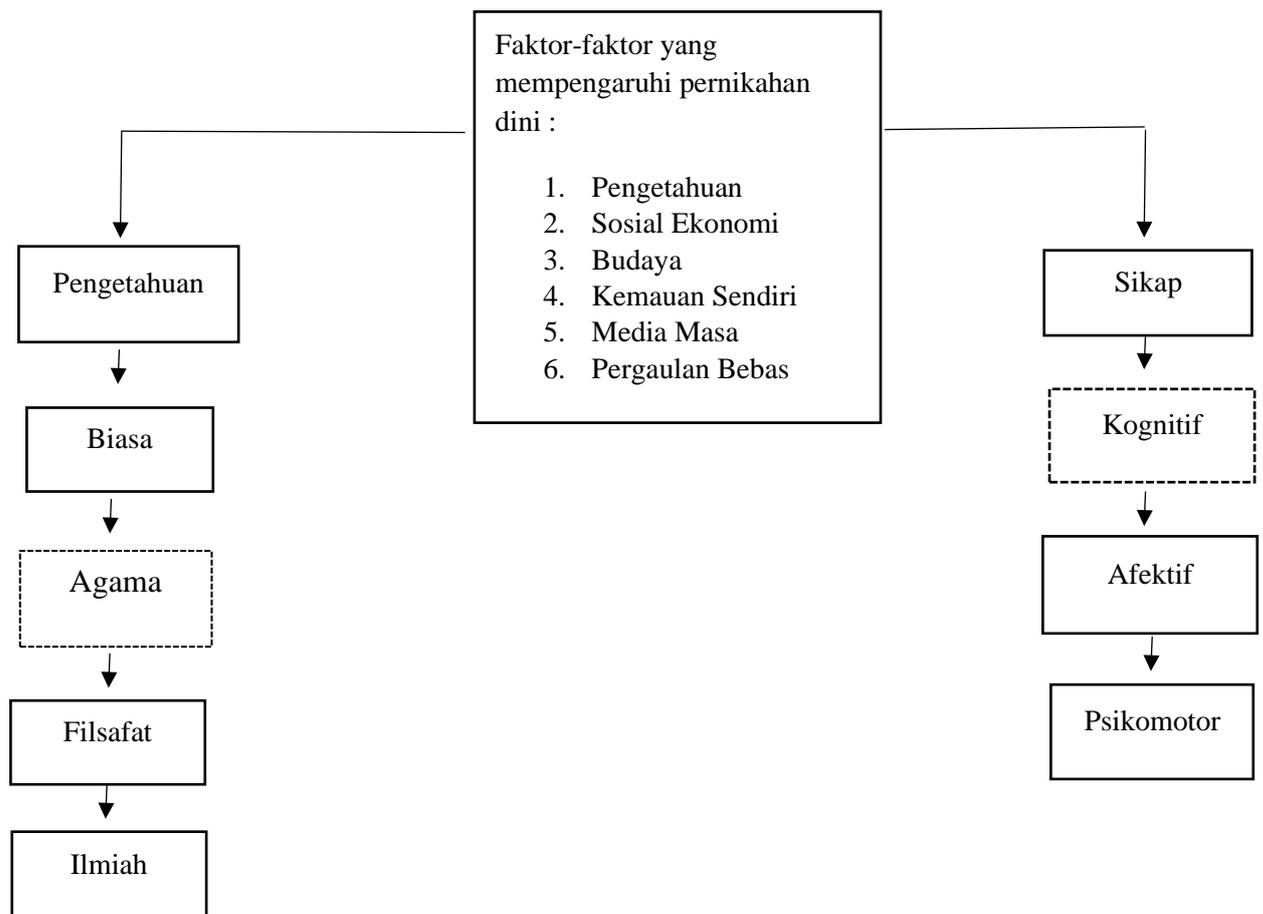
	Henni Febriawati, Padila, Andry Sartika (2022)	Pendewasaan Usia Perkawinan	pendekatan <i>cross sectional</i>	Kota Bengkulu yaitu sebanyak 100 orang	orang (66,7%) dan Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu	
4.	Royani Chariyah, Legina Anggraeni (2022)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2022	Pendekatan Kuantitatif dengan rancangan studi <i>cross sectional</i>	Total sampling yaitu sebanyak 50 orang	Pengetahuan dampak media social (p-value 0,000) dan pengetahuan pergaulan bebas (p-value 0,000) status ekonomi)p-value 0,000) memiliki hubungan dengan pernikahan usia dini	Tidak meneliti Dampak Media Sosial dan Pergaulan Bebas

5	Dwi Novianti, Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Monifa Putri (2022)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini	Penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan nota sampling yaitu 50 orang	Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas X1 MA Hizbul Wathan tahun 2022 diperoleh p value 0,003 $p \leq 0,05$	Adanya Pengetahuan Spiritual
---	--	---	--	---	--	------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka teori penelitian tentang hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

1. Kerangka Teori



Keterangan : ----- = Diteliti ————— = Tidak Diteliti

Gambar 2.1 KerangkaTeori

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian berarti jawaban sementara penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta atau data. Setelah melakukan pembuktian melalui hasil penelitian maka dapat disimpulkan hipotesis benar atau salah. H_a diterima atau H_0 ditolak (Riyanto, 2018).

Hipotesis dibagi menjadi 2 yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1). Adapun hipotesis yang dikemukakan berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain

H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain

H_a : Adanya hubungan antara pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dan pendekatan cross sectional. Studi observasional adalah studi yang tidak mengganggu atau memanipulasi variabel dan dilakukan pada sekumpul subjek, biasanya dalam jumlah yang cukup besar selama mperiode waktu tertentu.

Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendektan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada siatu saat, artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran yang dilakukan terhadap variable subjek pada saat pemeriksaan.

Penelitian ini mengamati Hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan agustus sampai bulan desember 2022

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 220 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebaian dari jumlah/keseluruhan dari karakteristik objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya. (Rianto, 2018)

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dimana definisi sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar. (Hasyim Ali Imran, 2017)

Pada penelitian ini karena populasi di SMK Negeri Parungponteng lebih dari 100 orang maka supaya menghasilkan data yang valid maka populasinya digunakan sebagai sampel Arikunto. Dengan demikian populasi yang ada diambil sebagai obyek kajian yang diteliti dan yang diperlakukan

juga sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

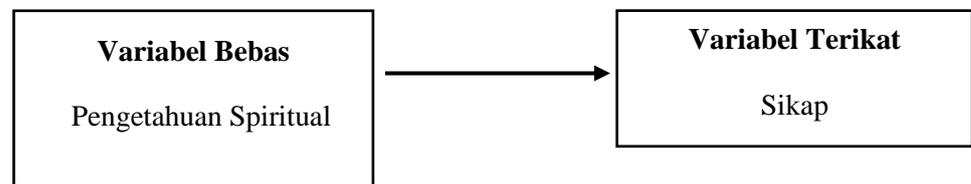
N = Ukuran Populasi

e = Standar Error (5%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{220}{1 + (220)(0,05)^2} \\ &= \frac{220}{1 + (220)(0,0025)} \\ &= \frac{220}{1 + 0,55} \\ &= \frac{220}{1,55} \\ &= 141,93 \end{aligned}$$

Maka sampel dari penelitian dibulatkan menjadi 142 responden.

D. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara objek lainnya dan terukur. Variabel terbagi menjadi 2, yaitu :

a) Variabel Independen

Adalah variabel mempengaruhi pada variabel lain. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan Spiritual.

b) Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrumen.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen Pengetahuan Spiritual	Kemampuan remaja dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tentang pernikahan dini	Kuesioner	1. Kurang <55 % 2. Cukup 56-75% 3. Baik 76-100% (Arikunto, 2013)	Ordinal
Dependen Sikap	Reaksi atau tanggapan suatu objek bisa berupa perasaan mendukung atau memihak (menguntungkan) dan perasaan yang tidak mendukung atau menguntungkan	kuesioner	1. Kurang <55% 2. Cukup 56-75% 3. Baik 76-100%	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti ini adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian dari variable. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan tentang pernikahan dini dan kuesioner sikap berisi pertanyaan perilaku remaja dalam dampak pernikahan dini. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pernyataan dan responden hanya memilih benar atau salah.

Tabel 3. 2 Skala Guttman

Positive	Negatif
1,2,3,6,8,9,10,12,13,15,16,18,19,20	4,5,7,14,17

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pertanyaan positif	Pertanyaan negative
Sangat Setuju (SS) : 5	Sangat Setuju (SS) : 1
Setuju (S) : 4	Setuju (S) : 2
Kurang Setuju (KS) : 3	Kurang Setuju (KS) : 3
Tidak Setuju (TS) : 2	Tidak Setuju (TS) : 4
Sangat Tidak Setuju : 1	Sangat Tidak Setuju : 5
Item Pertanyaan : 1, 4, 8, 10	Item Pertanyaan : 2, 3, 5, 6, 7, 9

Adapun kisi-kisi kuesioner sebelum dilakukan uji validitas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 4 Kisi-kisi kuesioner sebelum dilakukan uji validitas

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Pengetahuan spiritual tentang pernikahan dini	Pengertian pernikahan dini	1, 4,5,6,7,18,19	7
	Dampak pernikahan dini	2,3,8,9,10,11,12,17,20	9
	Pencegahan pernikahan dini	13,14,15,16	4
	Jumlah soal	20	20

G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Ada 2 syarat penting yang berlaku pada kuesioner yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk Valid dan Reliabel

a. Uji Validasi

Uji validasi adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilai sama. Pertanyaan dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Meminta surat permohonan izin
- b. Melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya
- c. Menentukan masalah peneliti, yaitu hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya
- d. Menentukan rancangan penelitian
- e. Menentukan populasi dan sampel penelitian

f. Menyiapkan instrument peneliti yaitu kuesioner, alat tulis, dan computer

g. Melakukan uji validasi dan reliabilitas kuesioner

2. Tahap Pelaksanaan

a. Meminta bantuan kepada pelaksana SMK Negeri Parungponteng untuk mengumpulkan responden.

b. Peneliti mengumpulkan responden di satu tempat

c. Peneliti memulai rangkaian acara dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan

d. Peneliti meminta para responden untuk membaca informed consent dan meminta responden untuk menandatangani sebagai bentuk persetujuan bersedia menjadi responden

e. Peneliti meminta responden untuk menjawab kuesioner berdasarkan pemahaman pada responden itu sendiri dalam waktu 20 menit

f. Waktu yang diberikan sebanyak 30 menit

3. Tahap Akhir

a. Membuat dan Menyusun hasil penelitian

Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah data diolah dan dikonfirmasi kebenarannya oleh pembimbing yang telah ditetapkan

b. Presentasi hasil penelitian

Hasil penelitian dipresentasikan dihadapan dewan penguji sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Perbaikan hasil penelitian

Perbaikan hasil penelitian dilakukan sesuai dengan arahan dari dewan penguji

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan pengecekan, perbaikan, isian formulir atau kuesioner, dan pemeriksaan terhadap kelengkapan instrument dan penyesuaian data yang diperoleh dengan kebutuhan penelitian (Riyanto, 2018). Peneliti mengumpulkan seluruh sampel pengisi kuesioner, serta memeriksa Kembali yang dikumpulkan terkait dengan kejadian pernikahan dini. Peneliti menjumlahkan skor yang ditemukan di seluruh kuisisioner.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding adalah sebuah cara mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi data berbentuk angka atau bilangan (Riyanto, 2018). Peneliti telah mengubah data yang terbentuk huruf menjadi data berbentuk angka untuk mempermudah analisis data serta mempercepat saat dilakukan *entry data*.

Dalam pengolahan data, pengkodean pada variabel pengetahuan adalah kode 1 untuk kategori pengetahuan “Baik”, dan kode 0 untuk kategori pengetahuan “Buruk”.

c. Memasukan Data (*Entry Data*)

Memasukan data ke dalam perangkat lunak computer untuk dianalisis dengan program statistic

d. Pengecekan Kembali (*Cleaning*)

Proses pengecekan data yang sudah di entry untuk meminimalisir terjadinya kesalahan

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Penulis melakukan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variable penelitian. Variable independent yaitu pengetahuan dan variable dependen adalah sikap. Secara umum, dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variable.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah hubungan dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang artinya untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap dengan dampak pernikahan dini. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan *chi square tes*. Mengukur tingkat hubungan antara variable independent dan variable dependen dengan skala ordinal.

J. Etika Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah penulis mendapatkan izin dari Akademik dan SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diawali dengan melakukan beberapa prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian antara lain :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar penelitian diberikan sebelum penelitian dilakukan agar responden bersedia untuk diperiksa, responden harus menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Jika responden tidak berkenn, peneliti harus menghormati hak responden dan tidak mengikutsertakan responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar banyak diberi kode

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari semua responden dijaga kerahasiannya oleh peneliti dan hanya disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian

4. Keadilan (*Justice*)

Responden harus diperlakukan secara adil dan baik sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian. Tidak membedakan ras, agama, ataupun social ekonomi.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan buat mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang dipergunakan buat pengumpulan data. Pengujian validitas di penelitian ini menggunakan hubungan bivariante antara masing-masing skor indikator menggunakan total skor konstruk. Pengujian ini memakai taraf signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan kriteria pengujian yg dibuktikan sang perhitungan apabila nilai pearson correlation (R hitung) $<$ R tabel. degree of freedom (df) = $n-2$, ialah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebesar 30, sehingga besarnya df yaitu $30-2=28$, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka pada hal ini didapat r tabel sebanyak 0,361. apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) maka item pertanyaan tadi dinyatakan valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Spiritual	1	0,808	0,361	Valid
	2	0,675	0,361	Valid
	3	0,730	0,361	Valid
	4	0,554	0,361	Valid
	5	0,430	0,361	Valid
	6	0,857	0,361	Valid
	7	0,835	0,361	Valid
	8	0,679	0,361	Valid
	9	0,714	0,361	Valid
	10	0,603	0,361	Valid
	11	0,597	0,361	Valid
	12	0,623	0,361	Valid
	13	0,835	0,361	Valid
	14	0,463	0,361	Valid

	15	0,698	0,361	Valid
	16	0,767	0,361	Valid
	17	0,432	0,361	Valid
	18	0,385	0,361	Valid
	19	0,619	0,361	Valid
	20	0,463	0,361	Valid
Sikap Remaja	1	0,447	0,361	Valid
	2	0,796	0,361	Valid
	3	0,844	0,361	Valid
	4	0,892	0,361	Valid
	5	0,738	0,361	Valid
	6	0,846	0,361	Valid
	7	0,932	0,361	Valid
	8	0,509	0,361	Valid
	9	0,475	0,361	Valid
	10	0,684	0,361	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap item menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) atau r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian keabsahan data, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas data. Untuk mengetahui reliabilitas masing-masing alat penyajian dalam kuesioner yang dibagikan dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk menghitung nilai Cronbach Alpha (α), pengujian ini dilakukan terhadap persepsi pelanggan dan jawaban yang diharapkan. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016 : 48) maka item kuesioner dianggap reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas pada pengetahuan dan sikap dengan menggunakan 30 sampel responden.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan	0,921	0,70	Reliabel
Sikap	0,899	0,70	Reliabel

Tabel 3.6 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pengetahuan sebesar 0,921 dan variabel sikap 0,899. Dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner berjumlah 30 item dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 dan setiap item pernyataan yang digunakan akan memperoleh data yang konsisten, artinya jika pernyataan disampaikan kembali akan mendapatkan jawaban yang relatif sama.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Unit Observasi

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri Parungponteng, Jalan Cilintung RT. 02/RW. 01 yang terletak di desa Parungponteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmakaya kode pos 46185. SMK Negeri Parungponteng memiliki luas bangunan 9231 m². SMK Negeri Parungponteng mempunyai Visi “Menjadikan lulusan yang berakhlakul karimah, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa”. Dan mempunyai Misi :

1. Mengamalkan iman dan taqwa peserta didik melalui kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penguatan Kerjasama dengan DU/DI
3. Mewujudkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian
4. Mendorong peserta didik supaya mandiri melalui program kewirausahaan
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan inovatif

SMK Negeri Parungponteng salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMK di Parungponteng Kec. Parungponteng Kab. Tasikmalaya Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN Parungponteng

berada di dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMKN Parungponteng dilakukan pada sehari penuh. Dalam pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMK Negeri Parungponteng mempunyai empat jurusan yaitu : Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Perbankan Keuangan Mikro (PKM), dan Tatat Busana (TB)

B. ANALISIS

1. Analisis Univariat

Yang termasuk dalam analisis pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang pernikahan dini yaitu khususnya pada remaja di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

a. Hasil Analisis Univariat Pengetahuan

Hasil pengolahan data untuk distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Spiritual di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan Spiritual	Jumlah (n)	Presentase
Baik	10	7
Cukup	93	65.5
Kurang	39	27.5
Total	142	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini ialah sebanyak 10 responden dengan persentase 7,0% kemudian dengan pengetahuan cukup tentang pernikahan dini sebanyak 93 responden dengan persentase 65,5% dan pengetahuan yang kurang ialah sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 27,5%. Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja di SMK Negeri parungponteng tentang pernikahan dini dikatakan cukup.

b. Hasil Analisis Univariat Sikap

Hasil pengolahan data untuk distribusi responden berdasarkan sikap tentang pernikahan dini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmlaya

Sikap	Jumlah (n)	Presentase
Baik	25	17.6
Cukup	109	76.8
Kurang	8	5.6
Total	142	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki sikap baik tentang pernikahan dini ialah sebanyak 25 responden dengan persentase 17,6% kemudian dengan sikap cukup tentang pernikahan dini sebanyak 109 responden dengan persentase 76,8% dan pengetahuan yang kurang ialah sebanyak 8 responden

dengan persentase sebesar 5,6%. Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja di SMK Negeri parungponteng tentang pernikahan dini dikatakan cukup.

2. Analisis Bivariat

Hasil pengolahan data untuk distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap tentang pernikahan dini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja

Pengetahuan * Sikap									
Pengetahuan	Sikap						Total	P	Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	20%	8	80%	0	0%	10	100%	0,898
Cukup	23	17,4%	29	50%	6	10,3%	58	100%	
Kurang	8	9,7%	72	87,8%	2	2,4%	82	100%	
Jumlah	33	23,2%	109	76,7%	8	5,6%	142	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis hubungan antara pengetahuan spiritual dan sikap remaja diperoleh ada sebanyak 2 (20%) yang memiliki pengetahuan spiritual yang baik dengan sikap remaja yang baik. sedangkan pengetahuan yang cukup dengan sikap yang cukup sebanyak 29 (50%) responden serta pengetahuan kurang dengan sikap yang kurang sebanyak 2 (2,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,898 maka dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan yang baik dan cukup dengan sikap remaja tentang pernikahan dini tidak ada hubungan yang signifikan.

C. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Spiritual tentang Pernikahan Dini

Hasil penelitian nilai yang didapatkan dari 142 responden didapatkan hasil remaja yang memiliki pengetahuan spiritual baik sebanyak 10 (7%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 93 (65%) serta pengetahuan yang kurang sebanyak 39 (27,5%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan spiritual tentang pernikahan dini, ini terjadi karena Responden yang memiliki pengetahuan spiritual cukup mungkin saja kurang dalam kemampuan mengembangkan akal dan batinnya secara spiritual. Selain itu Menurut Umah, H. N. (2020) seiring dengan perkembangan zaman arus globalisasi telah mengubah cara pandang remaja. Pemahaman ensensi demokrasi: hak, kewajiban dan kesetaraan telah mengubah pandangan bahwa menikah di usia belia di anggap sebagai hal yang tidak wajar, berbahaya, tabu dan dapat menimbulkan masalah yang besar bagi kehidupan rumah tangga terutama masa depan ibu dan anak.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual seseorang akan mempengaruhi dirinya tentang pernikahan dini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual responden tentang pernikahan dini maka responden tidak menyadari bahwa pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual agar responden mengetahui

mana hal baik dan buruk untuk dirinya dan sekitarnya, kurang mendekatkan diri kepada tuhan sehingga pengetahuan spiritual tentang pernikahan dini masih kurang mampu untuk dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk memiliki sebuah kecerdasan spiritual dalam menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar tentang pernikahan dini.

Hal tersebut jika tidak diberikan dorongan usaha untuk meningkatkan spiritualitasnya maka pengetahuannya tentang pernikahan dini tidak akan berkembang. Sehingga perlu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan spiritual karena semakin tinggi pengetahuan spiritualnya maka semakin matang dan rasional dalam mengambil keputusan dan keinginan manusia itu sendiri. Dikarenakan seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi mampu mengatasi hal yang baik dan buruk. Demikian pula seorang yang spiritualitasnya tinggi dapat memiliki kualitas spiritual yang baik (Kurniawati, A. 2018)

Menurut Bastomi, H. (2016) Jika dalam pernikahan selalu menggunakan rasa sayang, maka pernikahan itu bisa dilakukan dengan sehat dan akan membawa dampak yang baik bagi seorang remaja. Sehingga jika dalam pernikahan banyak melakukan hawa nafsu maka pernikahan itu akan terjadi hal-hal yang negatif atau berdampak buruk pada seorang remaja tentang pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, K. N., & Susilawati, D. (2016) tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong

Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 168 responden, sebanyak 75 orang (44,6%) berpengetahuan kurang, sebanyak 68 orang (40,5%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 25 orang (14,9%) berpengetahuan baik. Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup disebabkan remaja putri tersebut belum sepenuhnya mengerti tentang pernikahan dini serta dampak yang dapat ditimbulkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amdadi, Zulaeha, et al (2017) yang mengatakan bahwa Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Perkawinan Dini dalam Kehamilan di SMAN 1 Gowa Tahun 2020”, yang berasumsi bahwa tingkat pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Gowa Tahun 2020 tentang Resiko Perkawinan Dini dalam kehamilan mayoritas kurang.

2. Gambaran Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan data yang diperoleh dari 142 Responden menunjukkan bahwa Sikap baik sebanyak 25 orang (17,6%), remaja tersebut telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai resiko perkawinan dini seperti Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak Kesehatan pada bayi yaitu BBLR, Pasangan yang menikah usia muda dapat berdampak pada perceraian, Perempuan melahirkan usia < 20 tahun memiliki risiko tinggi yaitu *Premature* atau kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu, dan Menikah usia dibawah 19 tahun berdampak pada Kesehatan terutama penyebab keguguran.

Sikap cukup yaitu sebanyak 109 orang (76,8%). Sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi tentang perkawinan dini dan resiko-resikonya, hal ini dikarenakan remaja telah mendapat pengetahuan langsung dari kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa perkawinan dini menimbulkan resiko seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, berubahnya status perempuan di mata hukum, dll. semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Sikap yang kurang sebanyak 8 orang (5,6% %) rendahnya tingkat pendidikan remaja akan mendorong cepatnya pernikahan dini, sikap dan hubungan dengan orang tua di mana anak biasanya patuh terhadap orang tua serta anggapan bahwa pernikahan dini merupakan jalan keluar dari berbagai kesulitan. Faktor lain yang menjadi penyebab pernikahan dini adalah pandangan dan kepercayaan seseorang dimana mereka beranggapan bahwa kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan dan menikah usia muda adalah suatu kebanggaan karena mereka merasa cepat laku. Adapun faktor lain yang berpengaruh yaitu faktor masyarakat di mana lingkungan tempat mereka tinggal beranggapan jika gadis belum menikah dianggap sebagai aib keluarga dan menjadi perawan tua jika belum menikah diusia 15 tahun.

Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi,

pengumpulan intelejen, atau pun didapat dari berita juga dinamakan informasi (Ati, S., Nurdien, K., & Taufik, A. 2016).

Hasil penelitian didapatkan oleh Kusuma, F. R., & Indarjo, S. (2017) bahwa sebelum dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen sebanyak 11 responden (44%) mempunyai sikap buruk tentang pernikahan dini, 14 responden (56%) mempunyai sikap baik tentang pernikahan dini. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi yang berbeda dengan kelompok eksperimen didapat sebanyak 14 responden (56%) mempunyai sikap buruk tentang pernikahan dini dan sebanyak 11 responden (44%) mempunyai sikap baik tentang pernikahan dini. Artinya remaja setelah mendapatkan pengetahuan materi tentang pernikahan dini, perubahan tingkat sikap baiknya meningkat dan sikap buruknya menurun.

Menurut Penelitian Safitri, D. (2018) menunjukkan sikap remaja tentang pernikahan dini dalam kesehatan reproduksi sebagian besar sikap remaja memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 195 responden (49,2%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap remaja tentang pernikahan dini dalam kesehatan reproduksi sebagian besar sikap remaja memiliki sikap tidak mendukung.

3. Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini

Pada hasil penelitian ini didapatkan paling banyak responden yang diperoleh ada sebanyak 2 (20%) yang memiliki pengetahuan spiritual yang baik dengan sikap remaja yang baik, Pengetahuan yang cukup dengan sikap

yang cukup sebanyak 29 (50%), Pengetahuan kurang dengan sikap yang kurang sebanyak 2 (2,4%). pengetahuan baik dapat mempengaruhi remaja termasuk juga perilaku remaja akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 142 responden, analisis data tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pernikahan dini di SMK negeri parung ponteng didapatkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* test yaitu dengan *p-value* $0,898 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Untuk memperoleh sikap yang tidak mendukung bukan hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan kebudayaan (Azwar, 2017).

Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan sikap dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku, terutama dalam memotivasi sikap dalam perkembangan kehidupan. Semakin rendah tingkat pengetahuan spiritual seseorang menerima informasi tentang pernikahan dini semakin sedikit pula pengetahuan yang dimiliki. Newcomb salah seorang ahli psikologi dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan dan kesediaan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Untuk memperoleh sikap yang tidak mendukung bukan hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan kebudayaan (Azwar, 2017). Jadi usia remaja sering kali menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi, karena pada masa ini remaja selalu ingin mencoba-coba apa yang diketahuinya. Salah satu diantaranya adalah seperti menikah di usia muda karena keterlanjuran berhubungan seks yang menyebabkan suatu kehamilan. Padahal, dampak pernikahan dini sangatlah berbahaya bagi remaja itu sendiri baik secara psikis ataupun secara fisik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Noer, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMPN 23 Bintang dengan menggunakan metode *cross sectional*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2014) dalam Supriati (2018) yang berjudul Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Perkawinan Dini Di Mts Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang bahwa sebanyak 15 remaja putri yang bersikap positif terhadap perkawinan dini sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi tentang perkawinan dini dan risikoresikonya, hal ini dikarenakan remaja putri telah mendapat pengetahuan langsung dari kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa perkawinan dini menimbulkan resiko seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, berubahnya status perempuan di mata hukum, dan lain-lain. yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap

pernikahan dini dengan status kesehatan reproduksi di Desa Karang Tengah Wonosari Gunung Kidul dengan menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test desain*.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Kurangnya jurnal pendukung tentang penelitian ini yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri
2. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran responden “remaja” yang pada dasarnya kurang seruis dalam menjawab kuisioner penelitian

BAB V

SIMPULAN dan SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti hubungan pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di smk negeri parungponteng kabupaten tasikmalaya. Dengan hasil uji analisis menggunakan SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan spiritual di smk negeri parungponteng kabupaten tasikmalaya didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 93 orang (65%), Tidak adanya hubungan pengetahuan spiritual tentang pernikahan dini
2. Sikap remaja di smk negeri parungponteng kabupaten tasikmalaya didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 109 orang (76,8%), remaja bersikap menolak perkawinan dini
3. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan spiritual dengan sikap remaja tentang pernikahan dini pada remaja di smk negeri parungponteng kabupaten tasikmalaya dengan *p value* senilai $0,898 > 0,05$

B. Saran

1. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan agar dilakukannya intervensi lanjut seperti edukasi tentang pernikahan dini kepada remaja di wilayah Kecamatan Parungponteng, baik itu dengan ceramah agama, sosialisasi dan lain-lain

yang dapat meningkatkan pengetahuan spiritual. Selain itu, perlu penelitian lebih lanjut terkait dengan variabel lain penyebab cukupnya pengetahuan remaja di wilayah kecamatan parungponteng untuk lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Akadem. Serta dengan disusunnya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan atau mengaplikasikan studi yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan tidak hanya remaja akan tetapi untuk semua elemen masyarakat bahwa pernikahan dini yang merupakan tradisi yang harus dipahami Kembali dalam pelaksanaannya.

4. Bagi Profesi Bidan

Dalam profesi kebidanan diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan yang optimal di masyarakat dengan menerapkan peran bidan sebagai *care provider, communicator, educator* dan *health promotor, manager* dan *leader*, serta *researcher*, sehingga tercapai tujuan pelayanan kebidanan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Reka Putri. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Risiko Pernikahan Dini Di Smk Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jnph*, 10 No. 2.
- Andiawari Rosa, V. G. (2021). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Smk Wipama Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 125–136.
<https://Nusantarahasanajournal.Com/Index.Php/Nhj/Article/View/106/17>
- Andina, E. (2021). Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19. *Info Singkat*, 13(10), 13–18.
- Anggraini, A., Sari, N., & Damayanti, R. (2021). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Usia Perempuan Saat Menikah Di Kua Depok Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1779–1786.
- Andriani, R., Kusnanto, H., & Istiono, W. (2017). Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90-96.
- Amdadi, Zulaeha, Et Al. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.7 (2021): 2067-2074.
- Asrori, A. (2015). Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha Dan Penerapannya Dalam Undang-Undang Perkawinan Di Dunia Islam. *Al-Adalah*, Xii(4), 807–826.

<https://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Adalah/Article/View/807/873>

Ati, S., Nurdien, K., & Taufik, A. (2014). Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan. *Univ. Terbuka*, 230.

Azwar, S. (2017). Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 3-22.

Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia). *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 7(2), 354-384.

Chairiyah, R., & Anggraeni, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas Dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 172–175.

Danna, M. O. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).

Darmawan, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 76442.

Darsini, Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13. <https://E->

Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id/Index.Php/Jk/Article/View/96

Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94.

<https://doi.org/10.21107/Pamator.V14i2.10590>

Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Tasikmalaya. *Media Informasi*, 13(1), 21–26.

<https://doi.org/10.37160/Bmi.V13i1.76>

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23. Cetakan Delapan, Semarang : Universitas Diponegoro.

Hasyim Ali Imran. (2017). *Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif*.

Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). *Wellness And Healthy Magazine*. 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.30604/Well.161322021>

Kurniawati, A. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Remaja* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

Kuswidiyanti, D., Warsiti, S. K., Keb, M., & Mat, S. (2018). *Gambaran Kebutuhan Pada Ibu Usia Remaja Terhadap Kesiapan Menjalankan Peran Ibu Di Desa Palbapang Kecamatan Bantul Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Mangestuti, R., & Aziz, R. (2017). Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa

- Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.18860/Psi.V14i1.6500>
- Melania, M., Husna, F. H., & Mindarsih, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Kelas X Di Smkn 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 25-36.
- Melina, F. (2022). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Remaja Ditinjau Dari Kehamilan Pada Siswa Sman 11 Kota Yogyakarta*. 1(2), 190–194.
- Mursiti, T., Indriarti, R. T., & Wahyuni S, S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Usia Pernikahan Dini Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Midwifery Care Journal*, 3(3), 84–91. <https://doi.org/10.31983/Micajo.V3i3.862>
- Nur Ihdatur Musyaraffa. (2020). Batas Usia Pernikahan Dalam Islam. *Ilmiah Shautuna*, 1(3), 721.
- Noer, R. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 01 No. 02, 83.
- Octaviana Dilla Rukmi, R. R. A. (2021). Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5.
- Oktarianita, Dkk. (2022). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap

Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4 Nomor 1.

Publikasi, N., Keperawatan, P. S., & Kesehatan, F. I. (2020). *Hubungan Spiritualitas Dengan Kesiapan Menjalankan Peran Menjadi Ibu Pada Ibu Remaja: Literature Review*.

Rahmat, A., & Sulistyoningtyas, S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul* (Doctoral Dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. In *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme* (Pp. 1-7).

Safitri, D. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Pertengahan Tentang Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Biru Kecamatan Majalaya Wilayah Kerja Uptd Pkm Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 2018.

Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>

Samsudin, S. (2020). Peer Review Karya Ilmiah: Upacara Adat Perkawinan Bengkulu (Analisis Filosofis, Nilai Islam Dan Kearifan Lokal).

Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, 8(4).

Supriati, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 52-61.

Tasmara, K. T. (2015). *The Voice Of Heart-Bisikan Hati*. Al Mawardi Prima.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. K.H. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 - 7 Bandung
Jl. Palasari No. 9A Bandung
Telp. 022 - 7305269 / 7312423

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bandung, 19 Desember 2022 M
24 Jumadil Awal 1444 H

Nomor : 0696/01-FIKes/UNISA-BANDUNG/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri Parungponteng
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Sesuai dengan program Akademik Prodi Sarjana Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Bandung, yang mana setiap mahasiswa tingkat akhir harus menyelesaikan skripsi.

Sehubungan dengan isi pokok surat diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Talita Maulida
NIM : 512021123
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini Di SMK Negeri Parungponteng

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Nashrun minallahi wafathun qariib
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan,



Popy Siti Aisyah, S.Kep., Ners., M.Kep
NPP. 2009250984029



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
Jl. Sutisna Senjaya No. 231 Kelurahan Cikalang Kec. Tawang
e-mail : cadisdikwil12@gmail.com
KOTA TASIKMALAYA – JAWA BARAT 46114

Nomor : 3659/KS.12.01-CADISDIKWIL XII
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Bandung
di
Bandung

Disampaikan dengan hormat, menindaklanjuti surat dari UNIVERSITAS A'ISYIYAH BANDUNG FAKULTAS ILMU KESEHATAN Nomor: 0696/01-FIKes/UNISA-BANDUNG/XII/2022 Tanggal 19 Desember 2022, tentang Permohonan Izin Penelitian, yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Talita Maulida
NIM : 512021123
Program Studi : Akademik Kebidanan (S1)
Tempat : **SMK Negeri Parungponteng**

Berkenaan dengan hal di atas, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mendukung kegiatan tersebut selama memiliki kontribusi terhadap dunia pendidikan serta tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

1. Tidak mengganggu Kegiatan Proses belajar mengajar,
2. Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan,
3. Melaksanakan dan menjaga protokol kesehatan covid-19,
4. Tidak bermuatan lain dari tujuan penyelenggaraan dimaksud,
5. Memberikan Laporan Setelah Kegiatan tersebut.

Apabila salah satu point diatas tidak terpenuhi, maka rekomendasi ini dinyatakan batal.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat diperhatikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Tasikmalaya : 21 Desember 2022
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah XII,



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII
Provinsi Jawa Barat

Dr. ABUR MUSTIKAWANTO, M.Ed
Pembina Tk.I

Tembusan :

1. Yth Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (sebagai laporan);
2. Yth Pengawasan Pembina SMK Kab tasikmalaya;
3. Arsip.



B9B18F68A9

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut
<https://sidebar.jabarprov.go.id/v/B9B18F68A9>



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PEMUDA NOMOR 1 TELEPON (0265) 336438 FAKSIMILE (0265) 336438
WEBSITE : WWW.KESBANG.TASIKMALAYA.go.id email : kesbang@tasikmalayakab.go.id
TASIKMALAYA – Kode Pos 46113

Nomor : B/070/729/Wasda
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian

Tasikmalaya, 20 Desember 2022
Kepada :
Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kepala SMK Negeri Parungponteng
Kabupaten Tasikmalaya

di-
Tempat

- I Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung Nomor: 0696/01-FIKes/UNISA-BANDUNG/XII/2022 Tanggal: 19 Desember 2022 perihal tersebut di atas.
- II Mengingat : 1 Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah;
2 Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya.
3 Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor. 102 Tahun 2009 Tentang Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ;

Memberitahukan bahwa :

Nama : **Talita Maulida**
Pekerjaan : Mahasiswi NPM/NIM: 512021123 Jurusan: S1 Kebidanan Alih jenjang
Alamat : Kp. Parungponteng R/Rw 001/001 Desa parungponteng kec. Parungponteng kab. Tasikmalaya
Maksud / Tujuan : Permohonan Izin Penelitian Skripsi
Lamanya : 2 (Dua) Bulan (Desember 2022 s/d Februari 2023)
Banyaknya Peserta : 1 (Satu) Orang
Tema/Judul : **"Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMK Negeri Parungponteng."**

Penanggung Jawab : Popy Siti Aisyah, S.Kep., Ners., M.Kep

KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – unda ngan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.



Tembusan:

1. Yth. Bupati Tasikmalaya;
Melalui Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Yth. Kepala Bappelitbangda Kabupaten Tasikmalaya;
3. Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya;
4. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung
5. Yth. Yang Bersangkutan;



KOMITE ETIK PENELITIAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No.6 Bandung 40264
Telp: 022-7305269, 7312423, 7301745, Fax.022-7305269
Website : <http://www.kep.stikes-aisyiyahbandung.ac.id>



**Surat Persetujuan Etik (*Ethical Approval*)
Untuk Penelitian Kesehatan yang Menggunakan Manusia sebagai Subjek Penelitian**

PERSETUJUAN ETIK (*ETHICAL APPROVAL*)
Nomor : 331/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian, dengan ini memutuskan protokol penelitian yang berjudul: "**Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini di SMK Negeri 1 Parungponteng**"

yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian, yang diajukan oleh:

Ketua Pelaksana/Peneliti Utama
Anggota/Pembimbing

: **Talita Maulida**
: **1. Nurhayati., S.ST., M.Keb**
: **2. Imas Masdinarsyah., S.ST., M.Tr.Keb**

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku selama 1(satu) tahun setelah *Ethical Approval* dikeluarkan.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEP Unisa Bandung. Jika ada perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Bandung, 14 Desember 2022

Ketua
Komite Etik Penelitian
Universitas Aisyiyah Bandung



Giari Rahmilasari, S.ST., M.Keb



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI PARUNG PONTENG
Alamat : Jl. Cilintung Desa/Kec. Parungponteng. Telepon: 0265-7560018
Web : smknparungponteng.sch.id e-mail : smknp@yahoo.co.id
Kabupaten Tasikmalaya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/080/cadisdikwil.xii/smknp/2022

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyah Bandung, Nomor: 0696/01-FiKes/UNISA-BANDUNG/XII/2022. Hal: izin mengadakan penelitian tertanggal: 19 Desember 2022, maka Kepala SMK Negeri Parungponteng dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Talita Maulida
NIM : 512021123
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jurusan : Kebidanan Alih Jenjang
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri Parungponteng pada tanggal 19 Desember 2022, dan telah disetujui oleh pihak Kepala SMK Negeri Parungponteng yang berjudul : “Hubungan Pengetahuan Spiritual dengan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Negeri Parungponteng”,

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parungponteng, 23 Desember 2022

Kepala Sekolah,



Asep Taryudin S.Pd., M.Pd
NIP. 197806182008011003

Lembar 2 Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama (Inisial) :

Usia :

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya saat ini dalam keadaan sadar dan telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh Talita Maulida, tanpa paksaan, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap remaja tentang Pernikahan Dini di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya”

Saya telah mengerti tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian ini serta mengapa saya diminta untuk berpartisipasi. Setiap pertanyaan telah saya jawab dan apabila masih memerlukan penjelasan, saya akan mendapat jawaban dari Talita Maulida. Saya juga telah menerima lembaran informasi untuk peserta penelitian. Saya akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dan mengikuti sesuai dengan prosedur.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tasikmalaya, 23 Desember 2022

Saksi

Responden

()

()

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN SPIRITUAL REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK NEGERI PARUNG PONTENG KABUPATEN TASIKMALAYA

Nama (Inisial) :

Tanggal Lahir/Umur :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Penelitian :

1. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom huruf (B) apabila pernyataan dibawah ini benar, dan pada kolom (S) apabila pertanyaan salah.
2. Mengisi semua pertanyaan karena tiap jawaban yang saudara berikan akan memberikan manfaat bagi peneliti ini.

No	Pertanyaan	B	S
1.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah umur 19 tahun		
2.	Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak Kesehatan pada bayi yaitu BBLR		
3.	Melakukan pernikahan dini memberi manfaat bagi Kesehatan reproduksi terutama mencegah terkena kanker serviks		
4.	Menurut BKKBN usia pernikahan yang ideal wanita adalah 16 tahun		
5.	Menurut BKKBN usia pernikahan yang ideal laki-laki adalah 19 tahun		
6.	Menurut UUD No.1 Tahun 1974 perkawinan diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun		
7.	Menurut Al-Quran QS. Yasin Ayat 36 tentang kelayakan seseorang untuk menikah		

8.	Perempuan yang menikah dibawah usia 19 tahun belum matang secara fisik dan psikologi		
9.	Menikah usia dibawah 19 tahun berdampak pada Kesehatan terutama penyebab keguguran		
10.	Pasangan yang menikah usia muda dapat berdampak pada perceraian		
11.	Menikah di usia muda dapat terhindar dari penyakit menular seksual		
12.	Perempuan melahirkan usia <20 tahun memiliki risiko tinggi yaitu Premature atau kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu		
13.	Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda		
14.	Ketika usia 17 tahun sebagai seorang anak sebaiknya meminta untuk segera menikah		
15.	Memberikan penyuluhan resiko pernikahan dini agar mendorong anak untuk tidak melakukan pernikahan dini		
16.	Orang tua meningkatkan pendidikan anak agar mengurangi keinginan untuk menikah diusia muda		
17.	Pernikahan dini membawa dampak positif yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)		

18.	Menurut madzhab Imam Syafi'I usia menikah itu usia baligh yaitu 15 tahun		
19.	Menurut PUP usia minimal 21 tahun untuk Wanita batas usia perkawinan		
20.	Pasangan yang menikah di usia dini bisa menjadikan keluarga yang kaya raya dan harmonis		

Jawaban Kuesioner

1. B	11. S
2. B	12. B
3. B	13. B
4. S	14. S
5. S	15. B
6. B	16. B
7. S	17. S
8. B	18. B
9. B	19. B
10. B	20. B

KUESIONER PENELITIAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN
DINI DI SMK NEGERI PARUNG PONTENG KABUPATEN TASIKMALAYA

Nama (Inisial) :

Tanggal Lahir/Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Penelitian

Jawablah semua pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda check list (√) pada pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan : SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pernikahan merupakan ikatan perkawinan antara Wanita dan pria secara sah di mata agama maupun hukum				
2.	Menghindari dari perbuatan zina merupakan tujuan saya melakukan pernikahan				

3.	Menurut saya dizaman sekarang menikah muda jauh lebih baik agar terhindar dari fitnah tetangga				
4.	Menurut saya dampak pernikahan usia <20 tahun adalah keguguran, BBLR, perceraian, dan meningkatkan kematian ibu dan bayi				
5.	Bagi saya, perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi cukup sampai SMA saja karena pekerjaan perempuan adalah mengurus anak dan memasak				
6.	Saya terpengaruh dengan kondisi teman-teman sebaya saya yang berpacaran tanpa batas dan memutuskan untuk menikah setelah lulus sekolah				
7.	Saya merasa pusing dengan tugas-tugas sekolah maka dari itu apabila orangtua saya menjodohkan saya maka saya akan melakukan pernikahan muda				
8.	Walaupun saya tidak banyak tahu tentang dampak pernikahan dini tetapi saya tetap berprinsip untuk tidak melakukan pernikahan dini karena saya ingin membanggakan kedua orangtua dengan menggapai cita-cita saya				

9.	Saya setuju bila pacar saya yang satu kelas dengan saya saat ini mengajak saya menikah setelah lulus karena saya takut kehilangan pacar saya				
10.	Menurut saya minimal boleh saja menikah di usia <20 tahun tetapi harus menunda dulu kehamilan				

30

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG
PERNIKAHAN DINI DI SMK NEGERI PARUNG PONTENG KABUPATEN
TASIKMALAYA

Nama (Inisial) : **RAL**
 Tanggal Lahir/Umur : **11-05-04 / 18 Tahun**
 Jenis Kelamin : **Perempuan**
 Tanggal Pengisian : **23-Desember-2023**

Petunjuk Penelitian :

1. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom huruf (B) apabila pernyataan dibawah ini benar, dan pada kolom (S) apabila pertanyaan salah.
2. Mengisi semua pertanyaan karena tiap jawaban yang saudara berikan akan memberikan manfaat bagi peneliti ini.

No	Pertanyaan	B	S
1.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah umur 19 tahun	✓	
2.	Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak Kesehatan pada bayi yaitu BBLR	✓	
3.	Melakukan pernikahan dini memberi manfaat bagi Kesehatan reproduksi terutama mencegah terkena kanker serviks		✓
4.	Menurut BKKBN usia pernikahan yang ideal wanita adalah 16 tahun	✓	
5.	Menurut BKKBN usia pernikahan yang ideal laki-laki adalah 19 tahun	✓	
6.	Menurut UUD No.1 Tahun 1974 perkawinan diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun	✓	
7.	Menurut Al-Quran QS. Yasin Ayat 36 tentang kelayakan seseorang untuk menikah		
8.	Perempuan yang menikah dibawah usia 19 tahun belum matang secara fisik dan psikologi	✓	
9.	Menikah usia dibawah 19 tahun berdampak pada Kesehatan terutama penyebab keguguran	✓	
10.	Pasangan yang menikah usia muda dapat berdampak	✓	

	pada perceraian		
11.	Menikah di usia muda dapat terhindar dari penyakit menular seksual		✓
12.	Perempuan melahirkan usia <20 tahun memiliki risiko tinggi yaitu Premature atau kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu	✓	
13.	Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda	✓	
14.	Ketika usia 17 tahun sebagai seorang anak sebaiknya meminta untuk segera menikah		✓
15.	Memberikan penyuluhan resiko pernikahan dini agar mendorong anak untuk tidak melakukan pernikahan dini		✓
16.	Orang tua meningkatkan pendidikan anak agar mengurangi keinginan untuk menikah diusia muda		✓
17.	Pernikahan dini membawa dampak positif yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)		✓
18.	Menurut madzhab Imam Syafi'i usia menikah itu usia baligh yaitu 15 tahun	✓	
19.	Menurut PUP usia minimal 21 tahun untuk Wanita batas usia perkawinan	✓	
20.	Pasangan yang menikah di usia dini bisa menjadikan keluarga yang kaya raya dan harmonis		✓

KUESIONER PENELITIAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI
DI SMK NEGERI PARUNG PONTENG KABUPATEN TASIKMALAYA

Nama (Inisial) : **RAU**
 Tanggal Lahir/Umur : **11 Mei 2004 / 18 Tahun**
 Jenis Kelamin : **Perempuan**

- Petunjuk Penelitian

Jawablah semua pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda check list (✓) pada pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan : SS : Sangat Setuju (4)
 S : Setuju (3)
 TS : Tidak Setuju (2)
 STS : Sangat Tidak Setuju (1)

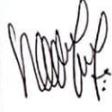
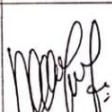
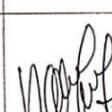
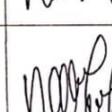
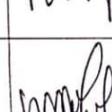
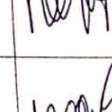
NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pernikahan merupakan ikatan perkawinan antara Wanita dan pria secara sah di mata agama maupun hukum	✓			
2.	Menghindari dari perbuatan zina merupakan tujuan saya melakukan pernikahan	✓			
3.	Menurut saya dizaman sekarang menikah muda jauh lebih baik agar terhindar dari fitnah tetangga			✓	
4.	Menurut saya dampak pernikahan usia <20 tahun adalah keguguran, BBLR, perceraian, dan meningkatkan kematian ibu dan bayi		✓		
5.	Bagi saya, perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi cukup sampai SMA saja karena pekerjaan perempuan adalah mengurus anak dan memasak			✓	
6.	Saya terpengaruh dengan kondisi teman-teman sebaya saya yang berpacaran tanpa batas dan memutuskan untuk menikah setelah lulus sekolah			✓	
7.	Saya merasa pusing dengan tugas-tugas sekolah maka dari itu apabila orangtua saya menjodohkan saya maka saya akan melakukan pernikahan muda			✓	
8.	Walaupun saya tidak banyak tahu tentang dampak pernikahan dini tetapi saya tetap berprinsip untuk tidak melakukan pernikahan dini karena saya ingin membanggakan kedua orangtua dengan menggapai cita-cita saya		✓		
9.	Saya setuju bila pacar saya yang satu kelas dengan saya saat ini mengajak saya menikah setelah lulus karena saya takut kehilangan pacar saya			✓	
10.	Menurut saya minimal boleh saja menikah di usia <20 tahun tetapi harus menunda dulu kehamilan			✓	

Lampiran 4 Lembar Bimbingan

	BADAN PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS AISYIYAH BANDUNG JL. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung	Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-U-038
		Tanggal Berlaku	28 September 2020
		Revisi	0
		Tanggal Revisi	0

KEGIATAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI Sarjana Kebidanan (L1)

Nama Pembimbing : Nurhayati, SST. M. Keb (pembimbing utama)
 *Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
1.	Senin 22-08-2022	Pengajuan judul proposal penelitian (daring)	Memberi arahan dan penyetoran mengenai penelitian dan motivasi	
2.	Kabu 24-08-2022	Template pengajuan judul dan BAB I proposal	Memasukan Fenomena kejadian dan kejadian	
3.	Kabu 29-08-2022	Pengajuan BAB I, ii, iii (email)	Menambahkan Angka kejadian di wilayah, perbaiki latar belakang	
4.	2-9-2022	Perbaikan BAB I, ii, iii (zoom)	Memberi arahan judul yang tepat dan arahan di BAB I, ii,	
5.	8-9-2022	Konsul Revisi BAB I pengajuan BAB ii (email)	Perbaikan BAB I, ii Menambahkan tampilan kuisioner	
6.	24-09-2022	Revisi BAB I-iii (email)	Perbaikan BAB iii Populasi sampel	
7.	7-10-2022	Revisi BAB I-iii (WA)	Perbaikan latar belakang Perbaikan BAB iii	
8.	11-10-2022	Revisi BAB I, ii, iii	Merapikan atau Perbaikan definisi operasional	



BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS AISYIYAH BANDUNG
JL. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung

Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-U-038
Tanggal Berlaku	28 September 2020
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

9.	13-10-2022	Revisi BAB I, II, III	kerangka konsep random sampling	
10.	19-10-2022		ASU	

Mengetahui,
Ka. Prodi. ~~...~~ Kebidanan

Annisa Ridlayanti, S.Keb., Ed. M.Keb
NPP. 20092400285027



BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS AISYIYAH BANDUNG
Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung

Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-038
Tanggal Berlaku	28 September 2020
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

KEGIATAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN (PROGRAM LINTAS JALUR)
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Pembimbing : Inas Masdinarsyah, S.Sr., M.Tr. Keb

Peran : Pembimbing Pendamping

*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
11.	5-01-2023	Konsul BAB IV	Perbaiki setiap font dan spasi tambahkan Abstrak	
12.	9-01-2023	Konsul BAB IV dan Abstrak	Revisi abstrak	
13.	11-01-2023	Konsul BAB IV dan Revisi Abstrak	- Revisi bab 4 - simpulan menggunakan rumus kelulusan	
14.	16-01-2023	Revisi BAB 5	Perbaiki simpulan BAB 5 dan Abstrak	
15.	17-01-2023	Perbaiki dan dan konsul bab 5	Segera buat dan sidang skripsi	

Mengetahui
Ka. Prodi Sarjana Kebidanan

Annisa Ridlayanti, S.Keb., M.Keb., Bd
NPP. 2009240285027



BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS AISYIYAH BANDUNG
Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung

Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-U-038
Tanggal Berlaku	28 September 2020
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

KEGIATAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI ... Sastra ... Kebidanan (A3)

Nama Pembimbing : Imas Masdinargyah, SST. M.Tr. Kab.

*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
1.	Senin 22-08-2022	Penjelasan mengenai penelitian, teknik bimbingan, motivasi	Memberi motivasi dalam penyusunan penelitian	
2.	Rabu 24-08-2022	Konsultasi judul kata pengantar	Memberi arahan untuk menambahkan fenomena dan ^{kehidupan} Angle	
3.	2-09-2022	pengajuan BAB I, II, III (lembar)	Memperbaiki cover dan latar belakang	
4.	13-09-2022	Konsultasi BAB I, II, III lembar	Memperbaiki judul dan cover	
5.	26-09-2022	Konsul Revisi BAB I, II, III	Memperbaiki BAB I dan II	
6.	7-10-2022	Revisi BAB I, II, III	Menambahkan UUD pernikahan perbaikan judul	
7.	11-10-2022	Revisi BAB I, II, III	Tambahkan ayat Aquran tentang pernikahan.	
8.	13-10-2022	Revisi BAB III	Perbaikan halaman, tambahkan hadits.	



BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
JL. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung

Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-U-038
Tanggal Berlaku	28 September 2020
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

9.	19-10-2022		Acc sidang proposal	<i>Ah</i>
10	11-11-2022	Revisi draft proposal	lanjutkan ke etape penelitian	<i>Ah</i>

Mengetahui,
Ka. Prodi *Sarjana* /Kebidanan

Annisa Redhayanti
Annisa Redhayanti, S.ked., Ed., M. Keb
NPP. 20092400285027



BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS 'AISYIYAH BANDUNG
Jl. KH. Ahmad Dahlan (Banteng Dalam) No. 6 Bandung

Kode/no	FM-UNISABDG-PDK-038
Tanggal Berlaku	28 September 2020
Revisi	0
Tanggal Revisi	0

KEGIATAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN (PROGRAM LINTAS JALUR)
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Pembimbing : Inas Masdinarsyah, S.Sr., M.Tr. Keb

Peran : Pembimbing Pendamping

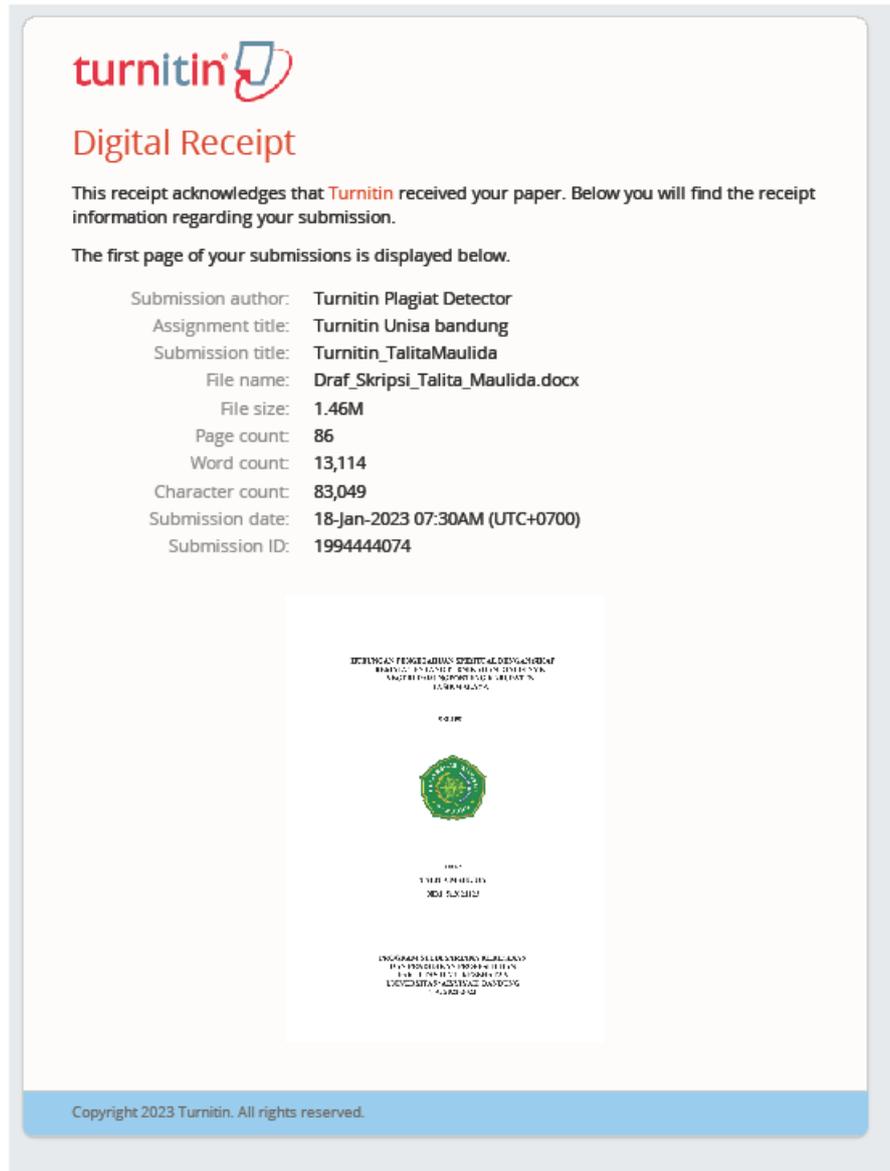
*Bimbingan minimal dilakukan selama 12 kali sebelum ujian sidang pada masing-masing pembimbing

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
11.	5-01-2023	Konsul BAB IV	Perbaiki setiap font dan spasi tambahkan Abstrak	<i>Ik</i>
12.	9-01-2023	Konsul BAB IV dan Abstrak	Revisi abstrak	<i>Ik</i>
13.	11-01-2023	Konsul BAB IV dan Revisi Abstrak	- Revisi bab 4 - Simpulan menggunakan rumus kelulusan	<i>Ik</i>
14.	16-01-2023	Revisi BAB 5	Perbaiki simpulan bab 5 dan Abstrak	<i>Ik</i>
15.	17-01-2023	Perbaiki rumus dan konsul bab 5	Segera Daftar Sidang skripsi	<i>Ik</i>

Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjana Kebidanan

(Signature)
Annisa Ridlayanti, S.Keb., M.Keb., Bd
NPP. 2009240285027

Lampiran 5 Turnitin



The image shows a Turnitin Digital Receipt. At the top left is the Turnitin logo. Below it is the title "Digital Receipt". A paragraph explains that the receipt acknowledges the submission of a paper and provides submission details. A second paragraph states that the first page of the submission is displayed below. The submission details are listed in a table-like format. Below the details is a thumbnail of the first page of the document, which is a cover page for a thesis from Universitas Padjadjaran. At the bottom of the receipt, there is a blue bar with the copyright notice "Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved."

turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Turnitin Plagiat Detector
Assignment title:	Turnitin Unisa bandung
Submission title:	Turnitin_TalitaMaulida
File name:	Draf_Skripsi_Talita_Maulida.docx
File size:	1.46M
Page count:	86
Word count:	13,114
Character count:	83,049
Submission date:	18-Jan-2023 07:30AM (UTC+0700)
Submission ID:	1994444074



UNIVERSITAS PADJADJARAN DIGITAL RECEIPT
RECEIVED FROM: TURNITIN SYSTEM
SUBMITTED BY: TALITA MAULIDA

FILE
NAME: DRAF_SKRIPSI_TALITA_MAU...
FILE SIZE: 1.46 MB

UNIVERSITAS PADJADJARAN
JALAN KAMPUS DASAR
AR-RANIRI, BANDUNG 40132

Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

Turnitin_TalitaMaulida

ORIGINALITY REPORT

17%	19%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.unugha.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
7	www.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%

Lampiran 6 Output Analisis Univariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Sikap	142	100,0%	0	,0%	142	100,0%

Pengetahuan * Sikap Crosstabulation

		Sikap			Total
		BAIK	CUKUP	KURANG	
Pengetahuan	BAIK	2	8	0	10
	CUKUP	15	72	6	93
	KURANG	8	29	2	39
Total		25	109	8	142

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,075 ^a	4	,898
Likelihood Ratio	1,626	4	,804
N of Valid Cases	142		

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,56.

N	Valid	142
	Missing	0

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	10	7,0	7,0	7,0
CUKUP	93	65,5	65,5	72,5
KURANG	39	27,5	27,5	100,0
Total	142	100,0	100,0	

Sikap

N	Valid	142
	Missing	0

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	25	17,6	17,6	17,6
	CUKUP	109	76,8	76,8	94,4
	KURANG	8	5,6	5,6	100,0
	Total	142	100,0	100,0	

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Talita Maulida

Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 10 Agustus 1999

Alamat : Kp. Parungponteng Ds. Parungponteng RT 001/RW 001
Kec. Parungponteng Kab. Tasikmalaya 46185

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

No.Hp : 082121022633

Email : Talitamaulida164@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- 1) Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Parungponteng (2006-2012)
- 2) Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Parungponteng (2012-2015)
- 3) Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Tasikmalaya (2015-2018)
- Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi (2018-2021)
Universitas 'Aisyiyah Bandung (2021- 2023)